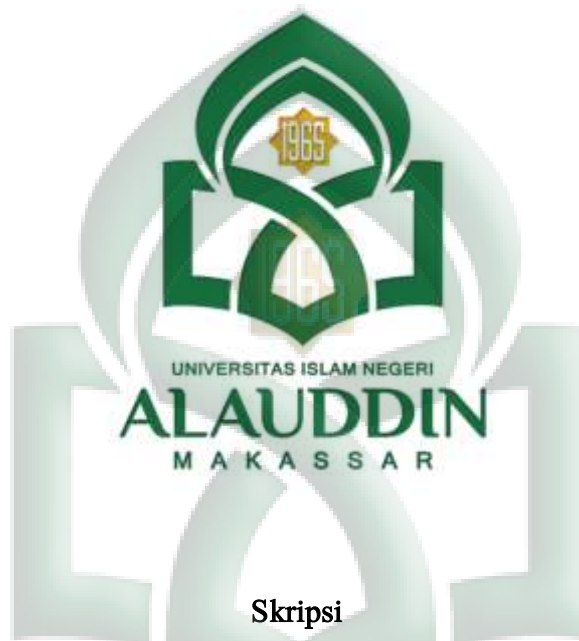


**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK SMA PONDOK
PESANTREN MODERN DARUL FALAH ENREKANG**



Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar**

Oleh:

M. MAKBUL

NIM. 20100114023

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M. Makbul

NIM : 20100114023

Tempat/Tgl. Lahir : Baraka, 13 April 1996

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : BTN Cita Alam Lestari Blok B.4 No.4

Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Hasil Belajar PAI
Peserta Didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah
Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, November 2018

Penyusun,

M. Makbul

NIM: 20100114023

PENGESAHAN SKRIPSI

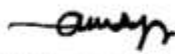
Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang”** yang disusun oleh **M. Makbul, NIM 20100114023** mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari **Jum’at 23 Agustus 2018 M**, bertepatan dengan tanggal **15 Rabiul Awal 1340 H**, dan dinyatakan telah dapat menerima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Samata, 23 November 2018 M
15 Rabiul Awal 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Sulaiman Saat, M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Saprin, M.Pd.L	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Susdiyanto, M.Si.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si.	(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar


/ Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
/ NIP 197301202003121001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين

Segala puja dan puji bagi Allah swt. Tuhan seru sekalian alam, shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. para sahabat, keluarga serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat ridha dari Allah swt. dan bimbingan dari berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu melalui tulisan ini perlu mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penyusun mengucapkan permohonan maaf dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda **Ramli** dan ibunda **Dra. Nurhayati, R.** tercinta yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam membesarkan, mendidik dan yang tak henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan, serta saudara saya **Muh.Taufik, S.Hum.** dan **M. Khayrun, S.Pd.I., M.Pd.** yang selalu memberikan semangat. Begitu pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si. Rektor UIN Alauddin Makasar beserta wakil Rektor I, II, III, dan IV.

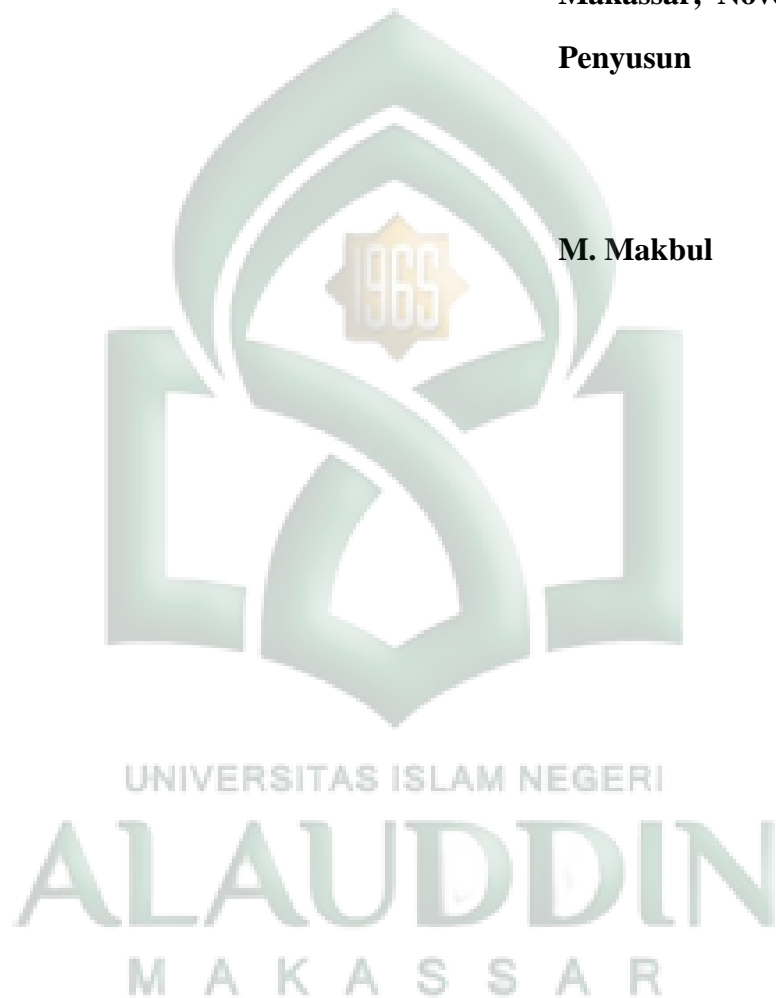
2. Dr. H. Muhammad Amril Lc., M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN, para Wakil Dekan, dan seluruh staf administrasi yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan sebaik-baiknya.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M. Th. I., M.Ed, dan Dr. Usman, S.Ag. M.Pd. ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis bisa menyelesaikan studi.
4. Dr. H. Susdiyanto, M.Si. dan Dr. Hj. Ulfiani Rahman S.Ag., M.Si. pembimbing telah membimbing dengan sangat baik hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Sulaiman Saat, M.Pd. dan Dr. Saprin, M.Pd.I. penguji yang selalu memberikan saran dan masukan yang konstruktif dengan sangat baik sampai akhir penyelesaian skripsi ini.
6. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
7. Firdaus, S.Pd.I dan Jabal Rahmah S.Pd.I, M.Ag, selaku kepala sekolah dan Wakil Kepala Bid. Kesiswaan dan Ustad dan Ustazah serta adik-adik peserta didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang peserta didik yang telah membantu proses penyelesaian Skripsi ini, atas segala pengertian dan kerja samanya selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan Skripsi ini selesai.

Akhirnya dengan rahmat dan hidayah Allah swt. Skripsi ini dapat terselsaikan semoga dapat bermanfaat dan menambah hasanah ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca. Amin.

Makassar, November 2018

Penyusun

M. Makbul



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1-10
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Definisi Operasional	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11-41
A. Kecerdasan Emosional.....	11
B. Hasil Belajar.....	24
C. Kajian Penelitian Sebelumnya.....	37
D. Kerangka Pikir	39
E. Hipotesis	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41-53
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel	42
C. Teknik Pengumpulan Data	44
D. Instrumen Penelitian	45
E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	49
F. Teknik Pengolahaa dan Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51-65
A. Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	66-67
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi Penelitian	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

Daftar Tabel

Tabel 1	Aspek Kecerdasan Emosional dan Karakteristiknya	19
Tabel 2	Jumlah Peserta Didik SMA Pesantren Modern Darul Falah	43
Tabel 3	Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Emosi	44
Tabel 4	Skor Jawab Skala Kecerdasan Emosional.....	45
Tabel 5	Sebaran Item Valid dan Gugur Kecerdasan Emosional.....	50
Tabel 6	Sebaran Instrumen Kecerdasan Emosional.....	50
Tabel 7	Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosi	52
Tabel 8	Kategorisasi Kecerdasan Emosi Peserta Didik.....	53
Tabel 9	Analisis Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik	54
Tabel 10	Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik.....	54
Tabel 11	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorof Smirnof</i> dengan SPSS 24.....	56
Tabel 12	Uji Linearitas Kecerdasan Emosi Terhadap Hasil Belajar dengan SPSS 24	57
Tabel 13	Hasil Uji Persamaan Regresi Linear dengan SPSS 24.....	58
Tabel 14	Uji Persamaan Signifikansi Regresi.....	58
Tabel 15	Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X Dan Y dengan SPSS 24	59

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	a	te
ث	sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan yc
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir di tulis dengan tanda (’)

2. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِ _	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وِ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta martabūtah

Contoh:

الحكمة : *al-hikmah*

4. Singkatan-singkatan

- a. swt. = *subhānahūwata'ālā*
- b. saw. = *ṣallallāh 'alaihiwasallam*
- c. a.s. = *'alaihi al-salām*
- d. ra. = *radiyallahuanhu*
- e. H = Hijriyah
- f. M = Masehi
- g. Q.S.. /.: 1 = Qur'an surat al-Fatihah/01 : ayat 1
- h. PAI = Pendidikan Agama Islam
- i. UU RI = Undang-undang Republik Indonesia
- j. SKS = Sistem Kebut Semalam
- k. SMA = Sekolah Menengah Atas



ABSTRAK

Nama : M. Makbul
NIM : 20100114023
Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan kecerdasan emosional peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang. 2) Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang. 3) Menganalisis pengaruh kecerdasan emosi terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Responden pada penelitian ini berjumlah 106 orang, untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen skala likert dan format dokumentasi yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan melakukan uji F.

Berdasarkan analisis data kecerdasan emosional peserta didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang, 53 orang (50%) berada pada kategori tinggi, kecerdasan emosi 48,45 Artinya, kecerdasan emosi peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan analisis data hasil belajar peserta didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang, terdapat 55 orang (51,88%) berada pada kategori tinggi, artinya hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang berada pada kategori tinggi Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif tentang kecerdasan emosional dan hasil belajar peserta didik, maka dilakukan analisis inferensial dengan melakukan uji regresi linear sederhana. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Model Summary*, terlihat pada baris pertama koefisien korelasi (r_{xy}) = 0.431 dan F_{hitung} (F_{change}) = 23.704, dengan demikian, korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi yaitu *adjusted R square* = 0.178, yang mengandung makna bahwa 17.8% hasil belajar dipengaruhi oleh kecerdasan emosi. Artinya, kecerdasan emosi berkontribusi sebesar 17.8% terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang dan sisanya sebesar 82.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 9.976 + 0.002X$ Maksud dari persamaan tersebut adalah ketika kecerdasan emosi (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar peserta didik akan bertambah 0.002 satuan, dan apabila terjadi penurunan satu satuan kecerdasan emosi peserta didik maka hasil belajar peserta didik akan berkurang sebesar 0.0002. Koefisien bernilai positif berarti hubungan antara kecerdasan emosi peserta didik dan hasil belajar semakin meningkat. Dari hasil uji signifikan diperoleh nilai signifikan 0,000. Nilai signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat

disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar PAI peserta didik Islam Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang.

Implikasi terhadap penelitian ini adalah; 1) Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah adalah menuntun peserta didik dalam menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan emosi yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan kecerdasan emosi terhadap hasil belajar PAI peserta didik. 2) Bagi peserta didik, hendaknya tetap konsisten dalam mempelajari dan memahami emosi diri sendiri serta mengelolanya dengan baik 3) kecerdasan emosi merupakan aspek yang menentukan dalam membentuk karakter diri yang berintegritas dan mempunyai hubungan sosial yang baik.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman semakin pesat, Bangsa Indonesia diperhadapkan dengan tantangan pembangunan yang kompleks, salah satu penyebabnya semakin meningkatnya tuntutan dalam memenuhi kebutuhan serta harapan besar Bangsa untuk maju, oleh karena itu, guna menjawab tantangan dunia dalam hal ini peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah hal yang menjadi prioritas, mengingat pembangunan Indonesia hanya dapat diwujudkan bila program peningkatan SDM berhasil dalam membina insan yang berkualitas.

Salah satu upaya meningkatkan SDM yang berkualitas adalah melalui pendidikan, suatu negara dapat dikatakan maju apabila sistem pendidikan berlangsung dengan baik dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Pendidikan yang baik dapat membentuk SDM yang mempunyai inisiatif dan kecakapan dalam upaya meningkatkan kualitasnya secara berkesinambungan, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan utama pendidikan ialah mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara seimbang dan berkesinambungan, sehingga terjadi sinergitas antar masing-masing kecakapan yang menjadi tujuan pendidikan tersebut.

¹Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 7.

Dunia pendidikan telah memberikan perhatian yang sangat besar untuk pengetahuan, namun disisilain masih kurang memperhatikan sikap dan perilaku dalam pembelajarannya, “Penyelenggaraan pendidikan saat ini terlihat lebih menekankan pada segi perkembangan intelektual peserta didik dan dalam masyarakat kita pada umumnya beranggapan bahwa hanya dengan kecerdasan intelektual yang baik seorang anak mampu menghadapi tantangan era globalisasi di masa depan.”²

Dalam al-Qur'an tergambar jelas seruan Allah swt. Tentang perintah mengasihi orang lain, dan memaafkan kesalahan orang yakni QS Ali Imran/3 :134;

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

*Yaitu orang-orang yang mendermakan hartanya pada masa senang dan susah, dan orang-orang Yang menahan kemarahannya, dan orang-orang Yang memaafkan kesalahan orang dan (ingatlah), Allah mengasihi orang-orang Yang berbuat perkara-perkara Yang baik.*³

Menahan amarah, memaafkan kesalahan orang lain dan mempunyai empati pada sesama merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang termasuk peserta didik.

Masalah-masalah emosional kurang mendapatkan perhatian serius sehingga berdampak pada rendahnya kecerdasan emosional siswa. Masyarakat kebanyakan mengesampingkan pengaruh emosional dalam kehidupan belajarnya, sehingga seakan-akan meyakini hanya kecerdasan intelektual adalah satu-satunya kekuatan yang paling dominan dalam belajar, padahal hal tersebut belum tentu sebagai jalan yang terbaik. Banyak contoh yang menggambarkan bahwa

²Lawrance E. Shapiro, *Kiat-kiat Mengajarkan Kecerdasan Emosional Anak* (Jakarta: Gramedia, 1991), h. 7.

³Al-Mushaf Al-Istiqmah, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Cet. II; Jakarta: al-hadi media kreasi, 2015), h. 67.

orang kecerdasan intelektual tinggi belum tentu menjamin kesuksesan dalam kehidupan bermasyarakatnya.⁴

Proses pembelajaran di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan komprehensif. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi dalam belajar cukup mengasah *Intelligence Quotient* (IQ), karena merupakan dasar untuk belajar dan memberi hasil yang optimal. Kenyataannya, dalam proses belajar di sekolah siswa tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada yang mempunyai intelegensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan intelegensinya relatif rendah, dapat meraih hasil belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf intelegensi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik, karena ada faktor lain yang mempengaruhinya. Menurut Goleman bahwa Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan sedangkan 80%, adalah sumbangan faktor-faktor lain, salah satunya kecerdasan emosional atau *kecerdasan emosional* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.⁵

Dalam proses belajar siswa kecerdasan emosional itu sangat diperlukan, sebab kecerdasan intelektual tidak mampu berfungsi dengan baik tanpa dukungan penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua intelegensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan salah satu kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah.

⁴Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Cet.I; Jakarta: Arga Publishing, 2001), h. 8.

⁵Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Terj. T. Hermaya (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997) h. 44.

Hasil beberapa penelitian di University of Vermont mengenai analisis struktur neurologis otak manusia dan penelitian perilaku, Goleman mengutip penelitian LeDoux yang menunjukkan bahwa “dalam peristiwa penting kehidupan seseorang, kecerdasan emosional selalu mendahului intelegensi rasional. Kecerdasan emosional yang baik dapat menentukan keberhasilan individu dalam belajar, membangun kesuksesan karir, mengembangkan hubungan kekeluargaan yang harmonis dan dapat mengurangi agresifitas, khususnya dalam kalangan remaja.”⁶

Mengingat arus globalisasi saat ini semakin tidak terbendung, potensi membahayakan perkembangan emosional dikalangan remaja harus menjadi perhatian. Rentannya pergaulan bebas, tawuran antar remaja, begal, obat-obatan terlarang merupakan bagian dari pelampiasan dari para remaja yang sedang mencari jati diri yang sangat membutuhkan pengakuan dari lingkungan sosialnya, sehingga kecerdasan emosional sangat dibutuhkan agar dapat menjadi pendamping sehingga mampu berfikir secara jernih dalam menentukan tindakan yang akan dilakukannya. Kecerdasan emosional ini bisa saja berasal dari beberapa faktor pengetahuan atau informasi positif yang berasal dari arahan orang tua atau pengarahan dari guru di sekolah.

Walapun pada dasarnya kesulitan dalam belajar akan dialami oleh anak yang memiliki IQ rendah terutama dalam mengikuti pendidikan formal. Namun tidak semua anak yang mempunyai IQ tinggi mendapatkan hasil belajar yang relatif tinggi, bahkan tidak jarang anak yang memiliki IQ sedang, malah mendapat hasil belajar yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

⁶Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Terj. T. Hermaya, h. 45.

Kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam pendidikan, bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas kejanggalan tersebut. Teori Daniel Goleman sesuai dengan judul bukunya memberikan definisi baru terhadap kata cerdas. Walaupun EQ merupakan hal yang relatif baru dibandingkan IQ, namun beberapa penelitian mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah dengan pentingnya dengan IQ. Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosionalnya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*): Menjaga keselarasan emosional dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.⁷

Selaras dengan hasil temuan Lawrence E. Shapiro dan sejumlah ahli terapi anak diseluruh Amerika Serikat menunjukkan hasil penelitian dari berbagai kegiatan telah dilakukannya dalam upaya menerapkan atau menanamkan kecerdasan emosional pada anak, dan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: “Anak-anak dengan keterampilan emosional yang lebih bahagia, lebih percaya diri dan lebih sukses di sekolah, yang juga penting keterampilan ini menjadi pondasi bagi anak untuk menjadi orang bertanggung jawab, peduli pada orang lain dan produktif”⁸

Orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi atau ber-IQ tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, dan cenderung menarik diri dalam pergaulan, serta terkesan dingin dan sulit mengespresikan diri terhadap kekesalan dan kemarahan secara

⁷Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, h. 42.

⁸Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 10.

tepat. Bila didukung dengan rendahnya kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini menjadi sumber masalah, memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya terhadap orang lain, tidak peka terhadap kondisi lingkungan dan cenderung mudah putus asa bila mengalami stress.

Kecerdasan emosional yang meliputi kecerdasan mengelola emosional yang meliputi kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial memiliki andil yang besar dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Setiap peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang maksimal jika mampu merealisasikan keterampilan mengelola emosional tersebut.

Berbagai penelitian telah menemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional akan semakin penting peranannya dalam kehidupan untuk mencapai kesuksesan pribadi dan profesional dari pada kemampuan intelektual. Memiliki kecerdasan emosional tinggi menjadi sangat penting dalam pencapaian keberhasilan dibanding IQ tinggi yang diukur berdasarkan uji standar terhadap kognitif verbal dan non-verbal.⁹ Goleman juga mengutip pandangan Solovey yang menempatkan kecerdasan pribadi dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskan oleh Gardener, kemudian Goleman memperluas kemampuan ini menjadi lima wilayah utama yaitu; mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.¹⁰

⁹Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 102.

¹⁰Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Terj. T. Hermaya, h. 55.

Hasil belajar peserta didik adalah hasil yang dicapai atau diperoleh peserta didik yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang dilalui individu. Hasil belajar menjadi hal yang sangat penting karena berupa data dan nilai yang menjadi bahan untuk mengukur apakah suatu pembelajaran sudah berjalan sebagaimana mestinya atau masih perlu perbaikan dan evaluasi dari semua proses yang jauh dari harapan. Hasil belajar menjadi bahan terpengaruh dari variabel sebelumnya yaitu kecerdasan emosional.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nur Sholichah, dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif menunjukan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif EQ (*Emotional Qoutient*) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Plus al-Kautsar Bimbing-Malang.¹¹

Hasil obsevasi yang dilakukan pada tanggal 12 April 2018 di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang menunjukan peserta didik yang sangat nampak antusias menerima pelajar dan setelah pelajaran secara sadar mengisi waktu dengan meghafal disela-sela waktu kosong meski tanpa arahan dan pengawasan dari pendidik, namun ada juga yang ditemukan berikap sikap acuh tak acuh saat menerima pembelajaran PAI terlihat beberapa peserta didik malah sibuk dengan urusannya masing-masing dan tidak menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru dengan baik, dan setelah pembelajaran mereka langsung meninggalkan kelas.

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan pada tanggal 12 April 2018 diperoleh informasi, peserta didik SMA Pesantren Modern

¹¹Fitria Nur Sholichah, *Pengaruh (Emotional Qoutient) terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Plus al-Kautsar Bimbing-Malang*, Thesis (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

Darul Falah Enrekang telah banyak meraih prestasi baik dalam bidang pendidikan, seperti Juara Olimpiade tingkat Kabupaten, Juara umum pada lomba pentas PAI se-Kabupaten, serta mewakili khafilah tingkat Kecamatan dan Kabupaten dalam lomba MTQ. Namun, menurut Ust. Jabal Rahmah S.Pd.I. M.Pd. ada juga peserta didik yang mempunyai keterampilan emosional yang rendah, keterampilan emosional dalam hal ini belum mampu mengendalikan diri yang ditandai dengan sifat acuh tak acuh dan tidak bersemangat dalam menerima pembelajaran PAI.

Oleh karena itu, melihat kesenjangan yang ditunjukkan antar peserta didik tersebut, peneliti hendak melakukan penelitian untuk mengetahui realitas peserta didik terkait kecerdasan emosional dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hal itulah yang melatar belakangi peneliti sehingga memilih judul pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik SMA Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang?

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel dalam judul pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang.¹²

1. Kecerdasan Emosional.

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik kelas SMA Pesantren Modern Darul Falah Enrekang. Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik:

- a. Mengenali emosi sendiri
- b. Mengelola emosi
- c. memotivasi diri sendiri,
- d. Mengenali emosi orang lain
- e. Membina hubungan

Adapun aspek/komponen yang digunakan untuk mengetahui kecerdasan emosional yakni angket (kuisisioner) dengan pengukuran skala likert.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dalam hal ini adalah pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Indikator pengukur hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah nilai ujian/test peserta didik pada mata pelajaran PAI.

¹²Universitas Islam Negeri Alauddin, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 13.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan tingkat kecerdasan emosional peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang.
- b. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang.
- c. Menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Agar menjadi bahan referensi dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang psikologi pendidikan, yakni mengenai pentingnya mengembangkan kecerdasan emosional untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang baik.

b. Kegunaan Praktis

Dengan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan kepustakaan di UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini sekaligus menjadi ilmu yang sangat berarti bagi peneliti dan selanjutnya akan menjadi pengalaman dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*)

Kecerdasan emosional (*emotional quotient*) terdiri dari dua kata, yaitu *emotional* (emosional) dan *quotient* (kecerdasan) dengan demikian penulis akan menjelaskan satu persatu.

a. Emosional

Kata pertama adalah *emotional*. Asal kata *emotional* adalah *emotion* (emosional) yang dalam kamus lengkap psikologi berarti “suatu keadaan yang terangsang dan organisme, mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku”. Emosional diartikan sebagai; *Pertama*, berkaitan dengan ekspresi emosional atau dengan perubahan-perubahan mendalam yang menyertai emosional, *kedua* mencirikan individu yang terangsang untuk menampilkan tingkah laku emosional.¹

Semua emosional pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi”, Akar kata emosional berasal dari bahasa latin yakni *movere*, yang berarti menggerakkan, bergerak, ditambah awalan “e” untuk memberi arti “bergerak menjauh”. Ini menyiratkan bahwa kecendrungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosional.² Sehingga dalam hal ini, emosional menyiapkan seseorang untuk

¹James P. *Dictionary of Psychology*, terj. Kartini Kartono, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011)h. 165. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011)h. 165.

²James P. *Dictionary of Psychology*, terj. Kartini Kartono, Kamus Lengkap Psikologi, h. 7.

menanggapi peristiwa mendesak tanpa membuang waktu untuk merenung, bereaksi, atau merespon.

Emosional mempunyai arti yang berbeda dengan perasaan, didalam pengertian emosional sudah terkandung unsur perasaan yang mendalam (*intense*), sedangkan perasaan merupakan bagian dan emosional. Sedangkan menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, “emosional adalah keadaan perasaan yang meluap dan berkembang lalu surut dalam waktu singkat”.³

Menurut Daniel Goleman emosional merujuk pada “suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis, serangkaian kecenderungan untuk bertindak”.⁴ Sedangkan menurut Crow yang telah dikutip oleh E. Usman Effendi dan Juhaya S. Praja menyatakan bahwa emosional merupakan suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi/berperan sebagai inner adjusment (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu.⁵

Emosional merupakan suatu gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku, yang diwujudkan dalam bentuk ekspresi tertentu. Emosional dapat dirasakan secara psiko-fisik karena terkait langsung dengan jiwa dan fisik.⁶ Emosional tidak hanya membuat kemampuan bertambah tapi sebaliknya juga mampu mencabut seluruh kehebatan manusia. Emosional kadang

³EM Zul 2 & Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisir), h. 280.

⁴Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), h.411.

⁵E. Usman Effendi, Juhaya S. Praja S. Praja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa 1989), h.81.

⁶M. Darwis Hude, *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam al Quran* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2006), h. 18.

memiliki kekuatan menyembuhkan dan kadang pula menjadi penyakit yang mematikan. Emosional tidak hanya mampu menghadirkan kenyamanan dan ketenangan tapi juga mampu menghadirkan keresahan yang luar biasa.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa emosional adalah suatu keadaan atau luapan perasaan yang mendalam dan bergejolak yang terjadi dalam diri manusia.

b. Quotient (Kecerdasan)

Kata kedua adalah quotient (kecerdasan). Kecerdasan atau intelligence dalam kamus lengkap psikologi adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.⁷ Menurut pendapat William Stem yang dikutip oleh E. Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, menyatakan bahwa “*Intelligence* merupakan kapasitas atau kecakapan umum pada individu yang secara sadar untuk menyesuaikan fikirannya pada situasi yang dihadapinya”.⁸ Sedangkan kecerdasan dalam istilah umum digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar, sehingga dapat diartikan sebagai sikap manusia yang mampu mengambil pelajaran dan hikmah dari setiap persoalan sekaligus upaya mereka untuk menjadi lebih baik lagi di masa depan.⁹

Dari beberapa pengertian kecerdasan diatas menunjukan bagaimana cara individu bertingkah laku dan bertindak, yaitu cepat atau lambatnya individu didalam

⁷EM. Zul Fajri & Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indoneis*, h.253.

⁸E. Usman Effendi, Juhaya S. Praja S. Praja, *Pengantar Psikologi*, h.88.

⁹Tim Penyusun Kamus, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 108.

menyelesaikan dan memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Intellegensi berkenaan dengan fungsi mental yang kompleks yang dimanifestasikan atau direalisasikan dalam tingkah laku.

c. Kecerdasan Emosional

Pengertian kecerdasan emosional diartikan oleh beberapa pakar diantaranya Goleman yang mengartikan Kecerdasan emosional atau *emotional quotient* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosional diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kemampuan yang berbeda namun saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*), yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Banyak orang yang cerdas, dalam arti terpelajar namun tetapi lemah dalam kecerdasan emosional, ternyata bekerja menjadi bawahan orang yang ber-IQ lebih rendah tetapi unggul dalam kecerdasan emosional.¹⁰

Dalam Islam kecerdasan emosional dikenal dengan istilah kecerdasan *qalbiah*. Sebagaimana dalam uraian struktur kepribadian, struktur *nafsani* manusia terbagi 3 komponen yaitu kalbu, akal, dan nafsu. Kecerdasan *qalbiah* meliputi kecerdasan intelektual, emosional, moral, spiritual, dan agama.¹¹ Namun penulis hanya fokus pada kecerdasan emosional, dimana kecerdasan emosional disini yaitu kecerdasan kalbu yang berkaitan dengan pengendalian nafsu-nafsu implusif dan agresif. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk bertindak secara hati-hati, waspada,

¹⁰Daniel Goleman, *Kecerdasan Emotional*, Terj. T. Hermaya (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2003) h. 512.

¹¹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 325.

tenang, sabar dan tabah ketika mendapat musibah, dan berterimakasih ketika mendapatkan kenikmatan.¹² Sebagaimana dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿١٠٠﴾

Terjemahnya:

Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.¹³

Melalui ayat diatas Allah menjelaskan bahwa yang menjadi sandaran di dalam mengambil pelajaran terhadap ayat-ayat karunia Allah di jagat raya dan di jiwa adalah kecerdasan dan kesadaran hati. Dan hal lain yang menenkan pentingnya menjaga hati adalah bahwasanya hati merupakan kendaraan yang dengannya seseorang dapat menempuh perjalanan menuju akhirat, karena sesungguhnya perjalanan menuju Allah SWT adalah perjalan hati, bukan perjalan jasad. “Menempuh jarak perjalanan menuju-Nya itu dengan hati, bukan dengan berjalan mengendarai kendaraan.”¹⁴

Anthony Dio Martin mengatakan dalam sebuah pepatah “*you hand will not reach what your heart does desire*”, “tangan tak mungkin dapat meraih apa yang tak diinginkan hati anda.”¹⁵ Maksud dari pepatah itu ialah kita mempunyai banyak prestasi karena terkait dengan keinginan hati kita.

¹²Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), hal. 96.

¹³Al-Mushaf Al-Istiqmah, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Cet. II; Jakarta: al-Hadi Media Kreasi, 2015), h. 233.

¹⁴Khalid bin Abdullah Al Mushlih. “Hati Yang Bersih”, *Official Website of Khalid Bin Abdullah Al Mushlih*. <https://www.google.co.id/amp/s/sepdhani.wordpress.com/2014/07/01/hati-yang-bersih/amp>, (diakses 24 Mei 2018).

¹⁵Anthiny Dio Martin, *Smart Emotion: Volume 1: Membangun Kecerdasan Emosi* (Cet. III, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Uatama 2007) .H. 59.

Menurut Daniel Goleman yang dikutip Jeane Siagel menuliskan bahwa empati sebagai “keterampilan dasar manusia, sehingga orang yang memiliki empati” adalah pemimpin alamiah yang dapat mengekspresikan dan mengartikulasi sentiment kolektif yang tidak ducapkan, untuk membimbing suatu kelompok menuju cita-citanya.¹⁶

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan individu membina hubungan dengan lingkungan sosial yang menggambarkan kepekaan individu terhadap etika sosial, dimana seseorang dapat mengenali perasaan dirinya maupun orang lain, kemampuannya memotivasi diri, mengelola emosional dengan baik dan mampu membina hubungan dengan orang lain yang mencunjukan seseorang mempunyai kepedulian terkait etika dan moral, kejujuran, perasaan, amanah kesopanan dan toleransi.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Lima dasar kemampuan dalam teori kecerdasan emosional dalam teori kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman, diantaranya adalah:

a. Mengenali Emosional Diri

Mengenali emosional diri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, yakni kesadaran seseorang akan emosionalnya sendiri. Kesadaran diri membuat kita lebih waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu yang menjadi mudah larut

¹⁶Jeane Seagel, *Melejitkan Kepekaan Emosional; Cara Baru-Praktis Untuk Menyandanggunakan Potensi Insting dan Kekuatan Emosi Anda, terjemahandari Raising Your Emotional Intelligence*, terj. Ary Nilandari (Cet. II, Bandung: Kaifa, 2001), h. 139.

dalam aliran emosional dan dikuasai emosional. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosional, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk menegdalikan emosional sehingga individu mudah menguasai emosional.¹⁷

b. Mengelola Emosional

Mengelola emosional merupakan kecakapan atau keterampilan seseorang dalam menghadapi perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapai keselarasan dalam diri individu. Menjaga agar emosional yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kematangan emosional. Emosional berlebihan yang meningkat dengan dalam waktu yang relatif lama akan mengganggu kestabilan individu. Kemampuan ini mencakup kemampuan menenangkan diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemarahan ketersinggungan, dan kemampuan untuk bagkit dari keterpurukan.¹⁸

Suharsono mengutip sebuah hadist Nabi riwayat Hakim dan Ibn Hibban yang artinya “ada tiga hal yang apabila dilakukan akan dilindungi Allah dalam pemeliharaan-Nya yang dimasukan ke dalam surga-Nya, yaitu apabila diberi, ia berterimakasih, apabila ia berkuasa ia suka memaafkan, dan apabila ia marah ia menahan diri (mampu menguasai diri)”.¹⁹

c. Memotivasi Diri Sendiri

Meraih prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan memotivasi diri yang positif, yaitu antusiasme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

¹⁷ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emotional Terjemahan*, T. Hermaya h.513.

¹⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emotional Terjemahan*, T. Hermaya h.516.

¹⁹ Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ, SQ* (Cet. I, Jakarta: Ummah Publishing, 2009), h.203.

d. Mengenali Emosional Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosional orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina Hubungan

Kemampuan membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar sesama. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Terkadang manusia sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan sulit memahami inginan serta kemauan orang lain.²⁰

Seseorang yang memiliki kemampuan membina hubungan yang baik akan lebih mampu mengomunikasikan apa yang menjadi tujuannya serta lebih sigap memahami apa yang menjadi tujuan orang lain. Sikap ini membuat seseorang sangat responsif terhadap kondisi yang dialami oleh orang-orang disekitarnya sehingga mereka sangat mudah berkerja sama dengan orang lain dan bermuara pada terjanlinya hubungan yang saling menguntungkan yang harmonis antara sesama individu.

Kelima aspek ini dijabarkan oleh Nugraha dan Rachmawati dalam pemetaan yang sistematis berdasarkan aspek/unsur dan ciri-ciri kecerdasan emosional, yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

²⁰ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emotional Terjemahan*, T. Hermaya h.520.

Tabel 1
Aspek emosional dan karakteristik perilakunya

Aspek	Karakteristik Perilaku
Kesadaran Diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui dan merasakan emosional diri sendiri b. Mengetahui penyebab perasaan yang timbul c. Mengetahui pengaruh perasaan terhadap tindakan
Mengelola emosional	<p>Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara baik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat b. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain c. Memiliki perasaan yang kuat tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga d. Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa e. Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan
Memotivasi Diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki rasa tanggung jawab. b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan c. Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif.
Empati	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menerima sudut pandang orang lain. b. Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain. c. Mampu mendengarkan orang lain.
Membina hubungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisa hubungan orang lain. b. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain. c. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. d. Memiliki sifat mudah bersahabat atau mudah bergaul. e. Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian pada orang lain. f. Memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok. g. Bersikap senang hati berbagi rasa dan kerja sama. h. Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain.²¹

²¹Rahmawati dan A. Nugraha, "Strategi Perkembangan Sosial Emosional," dalam Riana Mashar, eds., *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Perkembangannya* (Cet. II; Jakarta : Kencana, 2011), h.62.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Emosional (EQ)

Terbentuknya kecerdasan kecerdasan emosional dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara dua garis besar terdiri atas dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

a) Faktor Internal

Faktor internal ialah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosionalnya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosionalnya. Dalam segi psikologis mencakup didalamnya pengalaman, perasaan kemampuan berfikir dan motivasi.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosional berlangsung. Faktor eksternal yang meliputi: Stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosional. Objek lingkungan yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosional. Objek lingkungan yang melatar belakanngi merupakan kesatuan yang sulit untuk dipisahkan.

Menurut Ary Ginanjar Agustian faktor-faktor yang berpengaruh dalam peningkatan kecerdasan emosional, yaitu:

1) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu faktor ini membantu individu mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosional agar termanifestasi dalam perilaku secara

efektif. Menurut Goleman yang dikutip Ary Ginanjar Agustian kecerdasan sangat erat kaitannya dengan keadaan otak emosional. Bagian otak yang mengurus emosional dalam sistem limbik. Sistem limbik terletak jauh dalam hemisfer otak besar terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosional dan impuls. Peningkatan kecerdasan emosional dapat dilakukan puasa. Puasa bukan hanya untuk mengendalikan dorongan fisiologis manusia, namun juga mampu mengendalikan kekuasaan impuls emosional. Puasa yang dimaksud salah satunya puasa *sunnah* senin-kamis.²²

2) Faktor pelatihan emosional

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, dan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai (*value*). Reaksi emosional apabila diulang-ulang pun akan berkembang menjadi suatu kebiasaan. Pengendalian diri tidak muncul begitu saja tanpa dilatih. Melalui puasa senin kamis, dorongan, keinginan, maupun reaksi emosional yang negatif agar tidak dilampiaskan begitu saja sehingga mampu menjaga tujuan dari puasa itu sendiri. Kejenihan hati yang terbentuk melalui puasa *sunnah* senin-kamis akan menghadirkan suara hati yang jernih sebagai landasan penting bagi pembangunan kecerdasan emosional.²³

3) Faktor pendidikan

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar individu untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Individu mulai dikenalkan dengan berbagai

²²Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Cet.I; Jakarta: Arga Publishing, 2001),h.86.

²³Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* , h.87.

bentuk emosional dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung disekolah, tapi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sistem pendidikan disekolah tidak boleh hanya menekankan pada kecerdasan akademik saja, memisahkan kehidupan dunia dan akhirat, serta menjadikan agama sebagai ritual saja. Puasa Senin-kamis yang dilaksanakan secara berulang-ulang dapat membantu pengalaman keagamaan yang memunculkan kecerdasan emosional. Puasa sunnah Senin Kamis mampu mendidik individu untuk kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi, sebagai bagian dari pondasi kecerdasan emosional.²⁴

Menurut Quraish Shihab yang dikutip oleh Suyadi untuk mendidik kecerdasan emosional anak caranya dengan menggunakan metode yang digunakan oleh Allah dalam mendidik para hamba-Nya. Dalam konteks yang lebih spesifik, yakni pendidikan anak usia dini, kisah atau cerita ternyata mampu menyentuh emosional-spirit anak didik dengan cara yang memukau. Seluk beluk sebuah cerita atau kisah menghanyutkan emosional anak sehingga mereka seolah-olah merasa hidup dan terlibat langsung dalam kisah tersebut. Tidak heran jika anak bisa menitikkan air mata ketika meyimak kisah-kisah yang mengharukan atau terlalu membahagiakan. Dengan dikisahkan berbagai peristiwa masa lampau, imajinasi anak akan bekerja keras seolah-olah dirinya terlibat langsung dalam peristiwa yang diceritakannya. Proses imajinasi yang secara tidak langsung meningkatkan kerja pikiran, terutama dalam hal mengingat. Oleh karena itu, metode kisah di samping dapat meningkatkan perkembangan emosional anak, juga mampu melatih daya ingat dan imajinasi anak.²⁵

²⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*), h.87.

²⁵ Suyadi, *Ternyata, Anakku Bisa Kubuat Genius. Inilah Panduannya Untuk Para Orangtua dan Guru* (Yogyakarta: Power Books, 2009), h. 145.

Suyadi juga berpendapat bahwa cara mendidik kecerdasan emosional adalah dzikir, karena dzikir dan kecerdasan mempunyai koneksi yang kuat. Bukan hanya IQ semata, tetapi mencakup EQ, ESQ, bahkan kolaborasi ketiga kecerdasan tersebut akan membentuk kecerdasan baru yang disebut Abdul Munir Mulkan sebagai kecerdasan makrifat.²⁶

Sedangkan menurut Ishak W. Talibo cara mendidik kecerdasan emosional adalah ditandai dengan adanya pendidikan akhlak, karena menurut Ishak pendidikan Islam disamping berupaya membina kecerdasan intelektual, juga membina kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Pendidikan Islam membina dan meluruskan hati terlebih dahulu dari penyakit-penyakit hati dan mengisi dengan akhlak yang terpuji, seperti ikhlas, jujur, kasih sayang, tolong-menolong, bersahabat, serta silaturahmi. Ajaran akhlak yang demikian inilah yang menjadi titik berat dalam proses pendidikan Islam.²⁷ Kecerdasan emosional bukan semata-mata warisan dari genetik orang tua, melainkan sesuatu yang diajarkan, dibiasakan dan selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Hasil belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁸

²⁶Suyadi, *Quantum Dzikir, (Interkoneksi Dzikir dan Optimasi Kecerdasan Manajemen Dzikir berorientasi sempurnanya SQ, EQ, dan IQ)* (Jogjakarta: Diva Press. 2008), h. 5.

²⁷Ishak W. Talibo, *Membangun Kecerdasan Emosional Dala Perspektif Islam*, Jurnal iqro, Word press.com. (diakses 27 mei 2018).

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008), h. 13.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁹ Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik yang memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.³⁰

Belajar juga memiliki arti sederhana sebagai kretivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dielajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya, aktivitas di sini dipahami sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya,yang menyangka unsur cipta (kognitif), rasa (efektif) dan karsa(psikomotorik).³¹

B.R. Hergenhann Matthew H. Olson mengutip pendapat Kimle yang mengatakan belajar adalah sebagai perubahan relatif permanen di dalam *behavioral potentiality* (potensi behavioral) yang terjadi sebagai dampak akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat).³²

Slameto yang mengutip pendapat Bruner yang memaparkan bahwa, belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang, tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar lebih banyak

²⁹Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Cet V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 2.

³⁰Dt. Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 7.

³¹Syaiful B.D *Psikologi Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta,2011), h. 2.

³²B.R. Hergenhann Matthew H. Olson *Theories of Learning* (Cet.VII; Jakarta: Kencana 2010) h. 2.

dan mudah. Sebab itu, Bruner menegaskan, alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.³³

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang diperoleh dari lingkungannya sehingga terjadi interaksi antara stimulus dan lingkungannya. Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkahlakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.³⁴ Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkahlakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku yaitu, belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.³⁵

³³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 11.

³⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 43.

³⁵Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), h. 18-32.

Sobry Sutikno menjelaskan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari definisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.³⁶

Dari beberapa teori yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya karena belajar merupakan suatu proses sehingga terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

2. Pengertian hasil belajar

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta, konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

³⁶Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), h. 4.

- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.³⁷

Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono menjelaskan Hasil belajar adalah “Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.³⁸

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh

³⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h. 7-6.

³⁸Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 3.

siswa setelah melaksanakan strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu: Faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Slameto menyatakan bahwa secara singkat, terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar adalah kematangan fisik dan mental, kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan, minat dan motivasi serta faktor karakteristik pribadi. Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Intern

1) Kematangan fisik dan mental

Pendidikan akan diterima dengan baik jika muatan pendidikan yang diberikan tersebut sesuai dengan tingkat kematangan fisik dan mental seseorang. Jika suatu pendidikan diberikan secara paksa dengan tidak memperhatikan faktor kematangan fisik dan psikis, maka pendidikan tersebut dipastikan tidak akan memperoleh keberhasilan, bahkan mungkin akan memberikan gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Kematangan psikis ini juga termasuk kondisi

kejiwaan ketika itu, misalnya gelisah, cemas, depresi, stres dan sebagainya. Seorang peserta didik yang sedang mengalami gangguan kondisi kejiwaan cenderung akan terganggu proses belajarnya dan secara langsung akan berpengaruh negatif padahasil belajar yang diperoleh.

2) Kecerdasan atau intelegensi

Kecerdasan atau intelegensi adalah kapasitas umum dari seseorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan yang baru, atau keadaan rohaniah secara umum yang dapat disesuaikan dengan problem-problem dan kondisi-kondisi yang baru di dalam kehidupan.³⁹ Setiap manusia mempunyai tingkat intelegensi yang berbeda-beda. Seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi, tentunya akan lebih mudah memahami suatu materi pelajaran dibanding dengan seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

3) Pengetahuan dan keterampilan

Menurut Ngalim Purwanto pengetahuan yang dimiliki seseorang akan sangat mempengaruhi sikap dan tindakannya sehari-hari, tingkat kecakapan dan keterampilan yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi kualitas hasil yang diperoleh dari sesuatu yang telah dikerjakannya. Berkaitan dengan hal ini, maka tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang peserta didik akan sangat mempengaruhi tingkat hasil belajar peserta didik tersebut.⁴⁰

³⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 62.

⁴⁰Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 3.

4) Minat dan motivasi

Motivasi belajar adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga yang memberikan dorongan kepada kegiatan murid.⁴¹ Minat adalah ketertarikan pada sesuatu yang mampu melahirkan dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mendapatkannya. Minat dan motivasi merupakan dua hal yang sangat penting dalam perolehan hasil belajar, karena dua hal ini merupakan sumber kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna meningkatkan hasil belajarnya.

5) Karakteristik pribadi

Manusia merupakan makhluk yang memiliki perbedaan karakteristik satu sama lain. Terdapat manusia yang mempunyai karakteristik yang baik, misalnya bersifat rajin, suka bekerja keras, ulet, disiplin dan sebagainya, di sisi lain, terdapat juga manusia yang memiliki karakteristik yang tidak baik, misalnya bersifat malas, lebih suka mengharapkan bantuan orang lain, tidak disiplin, pemarah dan sebagainya. Berkaitan dengan maka seorang peserta didik dengan karakteristik yang rajin, disiplin, ulet dan suka bekerja keras. Mereka cenderung akan mempunyai hasil belajar yang bagus. Sebaliknya jika seorang peserta didik mempunyai karakteristik yang malas, lebih suka mengharapkan bantuan orang lain dan tidak disiplin, maka hasil belajar mereka tentunya akan rendah.

b. Faktor Ekstern

Beberapa hal yang termasuk faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, pendidik, sarana dan prasarana pendidikan serta lingkungan sekitar. Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁴¹Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 176-177.

1) Keluarga

Keluarga merupakan unit kelompok sosial yang relatif kecil, bersifat permanen dan merupakan penyusun utama terbentuknya masyarakat luas. Keluarga merupakan akar pembentuk pribadi seseorang, karena pertumbuhan dan perkembangan setiap manusia diawali dari lingkungan keluarga. Jika dalam sebuah keluarga mempunyai hubungan yang harmonis, maka akan terbentuk anggota keluarga yang mempunyai karakteristik pribadi yang baik. Namun jika sebuah keluarga berjalan secara tidak harmonis, maka karakteristik pribadi anggotanya tidak akan terbentuk secara baik. Sering dijumpai, anak didik yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis (*broken home*) mempunyai hasil belajar yang jelek. Sebaliknya sering dijumpai pula anak didik yang berasal dari keluarga yang harmonis, yang dicirikan dengan adanya ketauladanan dari orang tua, aplikasi kehidupan beragama yang bagus dan sebagainya, mereka cenderung mempunyai hasil belajar yang baik.

Selain faktor keharmonisan tersebut, faktor faktor ekonomi keluarga juga sering mempunyai keterkaitan dengan perolehan hasil belajar. Sering kita jumpai peserta didik yang berasal dari keluarga mampu yang mempunyai hasil belajar yang bagus, hal ini karena sarana dan prasarana pendidikan bisa disediakan orang tuanya secara memadai.

Sebaliknya sering kita jumpai juga peserta didik yang berasal dari keluarga yang tidak mampu yang mempunyai hasil belajaryang jelek, karena kurangnya sarana dan prasarana belajar yang disediakan oleh orang tuanya, bahkan tidak sedikit peserta didik tersebut yang harus membantu orang tuanya mencari penghasilan ekonomi sehingga waktu belajar mereka berkurang.

2) Pendidik

Pendidik merupakan salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar. Pendidik bertindak sebagai subyek pembelajaran, yang bertugas menjelaskan dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pendidik dituntut menjadi guru yang Profesional yang lebih mengedepankan kualitas pengajaran daripada materiil oriented.⁴² Mengingat tugas ini, maka apapun yang berkaitan dengan pendidik bisa mempengaruhi tingkat prestasi dan tumbuh kembang anak. Terdapat dua hal utama terkait dengan faktor pendidik yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar peserta didik, yaitu :

a) Metode pembelajaran yang diterapkan

Metode pembelajaran yang diterapkan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik merupakan hal yang sangat harus diperhatikan karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap perolehan tingkat hasil belajar peserta didik. Jika metode pembelajarannya kurang sesuai, maka tingkat hasil belajar peserta didik juga cenderung kurang baik, dan sebaliknya jika metode pembelajarannya sesuai, maka tingkat hasil belajar peserta didik juga akan menjadi baik.

b) Aspek Ketauladanan

Para pendidik terdahulu menyebutkan bahwa pendidik itu kependekan kata dari “*digugu dan ditiru*”. Artinya pendidik merupakan seseorang yang berkedudukan sebagai figur utama bagi para peserta didik yang akan senantiasa diperhatikan dan ditiru seluruh aspek yang berkaitan dengannya. Mengingat hal ini maka dalam

⁴² Syaiful B.D *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h. 185.

kesehariannya seorang pendidik hendaknya bisa menjadi suri tauladan bagi yang lain sehingga harus benar-benar menjaga sikapnya secara totalitas baik ketika dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah atau dirumah. Perangai apapun yang dilakukan pendidik mungkin akan dicontoh dan perhatikan para peserta didik, hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat hasil belajar peserta didik.

c) Sarana dan prasarana pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting yang dibutuhkan bagi keberlangsungan proses belajar mengajar. Contoh sarana dan prasarana pendidikan adalah ruang kelas, papan tulis, kursi dan meja peserta didik serta pendidik, perpustakaan, peralatan administrasi kantor dan sebagainya. Proses belajar mengajar tentu tidak akan berjalan atau setidaknya akan mengalami gangguan dan hambatan jika sarana dan prasarana itu tidak terpenuhi. Berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan ini, terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu:

(1) Aspek kualitas

Sarana dan prasarana pendidikan harus diadakan atau dibuat dengan mutu atau kualitas yang bagus, sehingga lebih menunjang pencapaian hasil belajar peserta didik. Sarana dan prasarana pendidikan yang tidak berkualitas sering kali menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar, bahkan seringkali menjadi sumber bencana bagi peserta didik, seperti kejadian sarana kelas yang roboh dan menimpa peserta didik dan pendidik yang sedang berada didalamnya. Hal ini terjadi karena sarana kelas ini dibuat dengan kualitas yang rendah.

(2) Aspek kuantitas

Selain mutu atau kualitas, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan juga harus memperhatikan aspek kuantitas yaitu pemenuhan jumlah dan keberagaman yang sesuai dengan kebutuhan. Terhadap aspek kuantitas, setiap sekolah mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah yang bersangkutan. Jika suatu sekolah mempunyai jumlah peserta didik yang banyak, maka kebutuhan sarana dan prasarannya tentu akan lebih banyak dan beragam dibanding dengan sekolah lain yang jumlah pesertanya lebih sedikit. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan jumlah yang sesuai akan berakibat positif pada perolehan hasil belajar peserta didik.

Masalah yang sering dihadapi terhadap faktor sarana dan prasarana pendidikan adalah masalah kurangnya ketersediaan pendanaan yang cukup atau memadai, sehingga aspek kualitas dan kuantitas sering diabaikan. Demi memenuhi aspek kuantitas, terkadang harus mengorbankan aspek kualitas, dan sebaliknya aspek kuantitas juga sering diabaikan karena harus memenuhi aspek kualitas.

(3) Lingkungan sekitar

Disadari ataupun tidak, lingkungan sekitar merupakan faktor yang juga ikut berpengaruh terhadap tingkat perolehan hasil belajar peserta didik, karena lingkungan sekitar merupakan faktor yang ikut membentuk karakter dan pribadi peserta didik. Jika seorang peserta didik tinggal di lingkungan yang buruk dengan masyarakat yang tidak memperhatikan aspek kesopanan atau etika, keagamaan, dan tidak berpendidikan, maka peserta didik tersebut juga akan terdorong memiliki sifat yang sama, dan tentunya hal ini akan berpengaruh negatif pada tingkat hasil belajarnya. Sebaliknya jika seorang peserta didik hidup di lingkungan yang baik dengan masyarakat yang agamis, sopan santun dan berpendidikan, maka peserta

didik tersebut cenderung akan terdorong memiliki sifat yang sama dan hal ini akan berpengaruh positif pada tingkat hasil belajarnya.⁴³ Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa belajar sebagai proses atau aktivitas dipengaruhi oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi :

- (a) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar yang terbagi lagi menjadi faktor nonsosial dan faktor sosial. Faktor nonsosial contohnya kebisingan dan keramaian, keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, ataupun malam), tempat (letaknya, gedungnya), alat-alat yang dipakai untuk belajar atau sarana pendidikan, dan sebagainya. Mengingat faktor nonsosial ini, maka sarana pendidikan diusahakan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah. Sedangkan faktor sosial yang mempengaruhi hasil belajar contohnya kehadiran orang lain ketika sedang berlangsung ujian, percakapan anak lain di samping kelas, dan sebagainya. Faktor sosial ini umumnya mengganggu proses belajar karena menurunkan daya konsentrasi.
- (b) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, digolongkan menjadi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis meliputi kecukupan nutrisi atau makanan, kondisi kesehatan tubuh, dan fungsi panca indera. Sedangkan faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar meliputi perhatian/konsentrasi, pengamatan, tanggapan, ingatan, perasaan dan motivasi.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik adalah hasil yang dicapai atau diperoleh oleh peserta didik yang berupa

⁴³Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Cet V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 2.

⁴⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 113.

pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang telah dilalui oleh individu.

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁴⁵

Muhibin Syah menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁴⁶

Uraian-uraian diatas, maka faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu internal (dari dalam diri subjek belajar) dan eksternal (dari luar diri subjek belajar).

⁴⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 54-60.

⁴⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008) h. 144.

C. Kajian Penelitian Sebelumnya

Pada kajian pustaka, penulis akan melakukan penelusuran berbagai sumber yang mempunyai relevansi pada pokok permasalahan dalam penelitian ini dengan tujuan, penelitian ini bukan merupakan pengulangan penelitian-penelitian yang akan diteliti, melainkan mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan untuk meningkatkan mutu secara umum dan khususnya mutu akademik.

Berdasarkan penelusuran penulis berkaitan dengan topik yang akan diteliti, terdapat literatur yang membahas tentang kecerdasan emosional terhadap hasil belajar termasuk beberapa karya tulis ilmiah yang relevan dengan judul skripsi ini, antara lain:

Riheni Pamungkas dengan judul penelitian “Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika pada matematika pada siswa kelas V SD Sekecamatan Prembun” dengan menggunakan penelitian kuantitatif menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar terhadap hasil belajar Matematika pada siswa SD se-Kecamatan Prembun tahun ajaran 2013/2014. Semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi hasil belajar Matematika yang diperoleh oleh siswa, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa semakin rendah pula hasil belajar matematika yang diperoleh oleh siswa.

Nurul Atfaliyah dengan judul penelitian “pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Taman Islam” dengan menggunakan metode kuantitatif dengan sistematika penelitian pengaruh, hasilnya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan, terbukti dengan hasil

analisis yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sangat berperan dan memberikan sumbangan yang besar terhadap motivasi belajar siswa SMP Taman Islam Bogor.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terhadap beberapa penelitian tersebut, yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah:

1. Penelitian ini fokus membahas pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang.
2. Pemabahasan terpusat pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang.

D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, ingin ditunjukkan faktor kecerdasan emosional berpengaruh pada hasil belajar PAI peserta didik. Suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya karena belajar merupakan suatu proses sehingga terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

Berdasarkan kerangka berpikir, kemudian disusun konsep yang menjelaskan pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Konsep penelitian ini merupakan hubungan logis dari landasan teori dan kajian empiris yang telah di jelaskan pada kajian pustaka. Konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar:



E. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoretis maka hipotesis yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif karena terdiri dari dua variabel yaitu pengaruh kecerdasan emosional (*emotional quotient*) dengan hasil belajar dan yang akan diteliti adalah hubungan antara kedua variabel tersebut sehingga jenis penelitiannya termasuk penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹

Jenis penelitian ini menggunakan metode *eks post facto* yakni peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) telah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian pengaruh atau diprediksikan jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu dengan variabel terikat.²

Penelitian *eks post facto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala dan fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), h. 7.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Cet. V; Bandung : Alfabeta, 2008), h. 3.

dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel- dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk skor kecerdasan emosional dan hasil belajar PAI dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif.

2. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang yang berada di Jalan Jendral Sudirman No. 3 Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.³

Populasi adalah keseluruhan subjek dan objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pesertadidik SMA Pesantren Modern Darul Falah Enrekang yang terdiri dari kelas 6 Kelas yakni: Xa, Xb , XIa, XIb, XIIa, dan XIIb yang jumlah peserta didiknya sebanyak 106 orang. Berikut rinciannya:

Tabel 2

Jumlah Peserta Didik di SMA Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

Kelas	Jumlah Peserta Didik
X A	21
X B	22

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 80.

XI A	21
XI A	19
XII A	18
XII B	5
Jumlah	106

Sumber: Absensi kelas peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menggunakan jenis *penelitian populasi* untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam penelitian ini dengan cara meneliti keseluruhan populasi, mengingat jumlah peserta didik 106 yang hanya lebih dari 6 dari ketentuan yang dibuat oleh Arikunto. Sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 106 peserta didik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket (kuesioner) dengan bentuk skala psikologi dan dokumentasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.81.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 134.

1. Angket (kuesioner)

Angket atau yang sering dikenal dengan kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden mengenai masalah-masalah tertentu untuk mendapat tanggapan dari responden dalam hal ini angket digunakan untuk mengumpulkan data kecerdasan emosional peserta didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang.

Angket ini disusun dengan skala kecerdasan emosional untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional siswa. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert (*Summated rating scale*) merupakan sejumlah pernyataan positif dan negatif mengenai suatu objek sikap. Dalam memberikan respon terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala ini, subjek menunjukkan apakah ia sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau sangat tidak setuju terhadap tiap-tiap pernyataan itu. Nilai angka yang ditetapkan untuk setiap respon tergantung pada tingkat kesetujuan subjek kepada tiap-tiap pertanyaan. Skor seorang subjek ditetapkan dengan menjumlahkan nilai yang ditetapkan tiap-tiap respon.⁷

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 142.

⁷H. Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Cet. III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007), h. 278-279.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang sudah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian.⁸

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumenter, serta data yang relevan.⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang.

D. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian penulis menggunakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka instrumen penelitian pada penelitian ini adalah skala kecerdasan emosional peserta didik, dengan penskoran menggunakan skala *Likert*. Sebagaimana yang dijelaskan, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini bersifat langsung, yaitu daftar pernyataan langsung diberikan pada responden.

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Skala Kecerdasan Emosional

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga

⁸Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (: SIBUKU, 2018), h.88.

⁹Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Cet. III;Bandung: Alfabeta. 2013), h.58.

alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹⁰

Skala kecerdasan emosional terdiri dari lima aspek sesuai dengan teori Daniel Goleman, yaitu: 1. Mengenali emosi, 2. Mengelola emosi, 3. Memotivasi diri, 4. Mengenali emosi orang lain, 5. Membina hubungan yang baik dengan orang lain. Kelima aspek tersebut dijabarkan kedalam 24 item pertanyaan, dengan 9 item bersifat *favourable* (positif), 15 item bersifat *unfavourable* (negatif) untuk distribusi item-item skala kecerdasan emosional peserta didik yang telah disusun oleh Alif Luqman Nadhirin.¹¹ Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Sebaran Instrumen Skala Kecerdasan Emosional

Aspek	Nomor item		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Mengenali emosi	11	12, 13	3
Mengelola emosi	2, 3, 14	1, 15, 24	6
Memotivasi diri		4, 16, 17	3
Mengenali emosi orang lain	5	18, 19, 20	4
Membina hubungan	9, 10, 22, 23	6, 7, 8, 21	7
Total	9	15	24

Skala kecerdasan emosional disusun berdasarkan modifikasi yang berjenjang dari 1 sampai 4. Bila sifat pernyataan *favourable* (positif) maka responden akan diberi skor 4 jika memilih sangat sesuai (SS), 3 jika memilih sesuai (S), 2 jika

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 133.

¹¹Alif Luqman Nadhirin, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3* (Yogyakarta, 2009).

memilih tidak sesuai (TS) dan 1 jika memilih sangat tidak sesuai (STS). Sebaliknya, bila sifat *unfavourable* (negatif) maka responden akan diberi skor 1 jika memilih sangat sesuai (SS), 2 jika memilih sesuai (S), 3 jika memilih tidak sesuai (TS) dan 4 jika memilih sangat tidak sesuai (STS).

Adapun sistem penskoran instrument skala kecerdasan emosional ini dengan menggunakan Skala Likert adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Skor Jawaban Skala Kecerdasan Emosional

Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju/ Sangat Sesuai (SS)	4	1
Setuju/ Sesuai (S)	3	2
Tidak Setuju/ Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju/ Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala.

2. Pedoman Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹² Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berbentuk tulisan dengan menggunakan data sekunder nilai ujian/ test pada mata pelajaran PAI.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 329.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Validitas suatu instrumen dapat dicari menggunakan rumus korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment Correlation*, uji ini dilakukan dengan melihat korelasi/skor masing-masing item pertanyaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut.¹³

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (N \sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum x$ = jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$ = jumlah skor dalam distribusi y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

N = banyaknya responden.

Berdasarkan hasil analisis uji coba sebelumnya pada skala kecerdasan emosi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka diperoleh item valid dan beberapa item yang gugur, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

¹³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 169.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid.
- Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid.
- Uji validitas dan realibilitas dilakukan terhadap peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

Tabel 5
Sebaran Item Valid dan Gugur Kecerdasan Emosional

Aspek	Nomor item		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Mengenali emosi	2*,3*,22,	1*,23,24	7
Mengelola emosi	5*,7,8,25,27*	4*,6,26,28*,29	11
Memotivasi diri	9*,11*,31*	10,30,32	6
Mengenali emosi orang lain	12*,13,31*	10,30,32	6
Membina hubungan	15*,20,21,37,38,38*,40*	16, 17*, 18, 19, 36, 41*, 42*	14
Total	21	21	42

(*) item yang gugur

Kemudian berdasarkan item yang valid dan gugur tersebut selanjutnya disusun sebaran item yang baru untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Sebaran tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Sebaran Instrumen Kecerdasan Emosional

Aspek	Nomor item		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Mengenali emosi	11	12, 13	3
Mengelola emosi	2,3, 14	1, 15, 24	6
Memotivasi diri		4, 16, 17	3
Mengenali emosi orang lain	5	18, 19, 20	4
Membina hubungan	9, 10, 22, 23	6,7, 8, 21	7
Total	9	15	24

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah bentuk pengolahan terhadap data untuk membuat data itu berguna sesuai dengan hasil yang diinginkan agar dapat digunakan. Dimana pengolahan data meliputi proses, cara, perbuatan mengolah semua keterangan untuk keperluan penelitian yang bersifat teratur (sistematis) dan terencana.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial, seperti penjelasan berikut :

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.

Adapun analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan *Range* (Jangkauan)

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = *range*

X_t = data tertinggi

X_r = data terendah¹⁴

¹⁴M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 102.

b. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,322 \log n$$

Keterangan :

K = banyaknya kelas

n = banyaknya nilai observasi.¹⁵

c. Menghitung Panjang Kelas Interval

$$p = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

p = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval¹⁶

d. Presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang di cari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

e. Mengitung Mean

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai kelompok data dibagi dengan nilai jumlah responden. Rumus rata-rata adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

 \bar{X} = Rata-rata untuk variabel f_i = Frekuensi untuk variabel X_i = Tanda kelas interval variabel¹⁷

¹⁵J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2008), h. 73.

¹⁶J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, h. 73.

¹⁷M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I*, h. 72.

f. Menghitung Standar Deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

 S_D = Standar Deviasi f_i = Frekuensi untuk variabel X_i = Tanda kelas interval variabel \bar{X} = Rata-rata n = Jumlah populasi¹⁸

g. Membuat tabel kategori

Kategori data hasil penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang dengan penggolongan sublejk dalam 3 kategori dari Saifuddin Azwar¹⁹. Dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 7 : Kategorisasi

Batas Kategori	Kategori
$\bar{X} (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq \bar{X} (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan :

 μ : rata-rata σ : standar deviasi

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang, dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Adapun regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 52.

¹⁹Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 149.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:²⁰

\hat{Y} = Variabel terikat (nilai duga Y)

X = Variabel bebas

a = Bilangan konstan

b = Koefisien arah regresi linear



²⁰M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, h. 255.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menuangkan sebuah hipotesis. Penelitian ini dilakukan di SMA Pesantren Modern Darul Falah Enrekang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik SMA Pesantren Modern Darul Falah Enrekang. Pengambilan data terhadap kedua variabel tersebut menggunakan skala kecerdasan emosional dan nilai ulangan harian pertama mata pelajaran PAI.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Pesantren Modern Darul Falah Enrekang dengan jumlah sampel 106 peserta didik, maka data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Deskripsi Kecerdasan Emosi Peserta Didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik di SMA Pesantren Modern Darul Falah Enrekang. Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah kemampuan peserta didik mengenali perasaannya sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengelola emosi diri, serta hubungannya dengan orang lain. Adapun indikator yang digunakan untuk mengembangkan alat ukur kecerdasan emosi yakni: kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati dan kerjasama.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik di SMA Pesantren Modern Darul Falah Enrekang dengan jumlah sampel 106, maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang telah diisi oleh peserta didik sendiri, yang kemudian diberi skor oleh peneliti pada masing-masing item

sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian pada tabel 4.1 yang terdapat pada lampiran B.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif untuk kecerdasan emosi peserta didik SMA Pesantren Modern Darul Falah Enrekang dengan jumlah sampel 106 peserta didik sebagai berikut:

Tabel 8

Descriptive Statistics

	N	Range	Max	Min	Mean	Std. Deviation	Varianc e
KecerdasanEmosi	106	28	64	92	84.08	4.995	24.947
Valid N (listwise)	106						

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas diketahui bahwa nilai range hasil angket kecerdasan emosi sebesar 28, nilai maksimum adalah nilai hasil angket kecerdasan emosi tertinggi yaitu 92. Sedangkan nilai minimum adalah yaitu nilai terendah kecerdasan emosi sebesar 64.

Rata-rata (mean) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan. Dalam hal ini rata-rata yang diperoleh sebesar 84.08. Selain itu diperoleh juga standar deviasi dimana standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 4.995 dengan varians sebesar 24.947.

Selanjutnya, untuk melihat bagaimana kategorisasi kecerdasan emosional, maka peneliti membuatnya dalam tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus kategori sebagai berikut:

$$\text{Rumus kategori} = \frac{\text{nilaimax} - \text{nilaimin}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{92 - 64}{4} = \frac{28}{4} = 7$$

Tabel 9
Kategorisasi Kecerdasan Emosi Peserta Didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	64-70	Rendah	2	1,88 %
2	71-77	Sedang	5	4,71 %
3	78-84	Tinggi	53	50 %
4	85-92	Sangat tinggi	46	43,39 %
Jumlah			106	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data kecerdasan yang tercantum dalam tabel diatas, dengan memperhatikan 106 peserta didik, maka diperoleh data peserta didik yakni pada interval 64-70 terdapat 2 orang (1,88%) berada pada kategori rendah, kemudian pada interval 71-77 terdapat 5 orang (4,71%) pada kategori sedang, kemudian interval 78-84 terdapat 53 orang (50%) berada pada kategori tinggi, dan Dengan melihat rata-rata minat belajar sebelum perlakuan yakni sebesar 48,45, pada interval 85-92 terdapat 46 orang (43,39%). Artinya, kecerdasan emosi peserta didik di SMA Pesantren Modern Darul Falah Enrekang berada pada kategori tinggi.

2. Gambaran Hasil Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Indikator pengukur hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah nilai ujian/test peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang dengan sampel 106 orang peserta didik yang menjadi sampel, maka peneliti dapat mengumpulkan data

hasil belajar melalui nilai ulangan harian Bidang Studi Pendidikan Agama Islam sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian pada tabel 4.3 yang terdapat pada lampiran B.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif untuk hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang sebagai berikut:

Tabel 10
Descriptive Statistics

	N	Range	Max	Min	Mean	Std. Deviation	Variance
HasilBelajar	106	11	88	99	94.86	2.984	8.904
Valid N (listwise)	106						

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa nilai range hasil angket hasil belajar sebesar 11, nilai maksimum adalah nilai hasil belajar tertinggi yaitu 99. Sedangkan nilai minimum adalah yaitu nilai terendah hasil belajar sebesar 88.

Rata-rata (mean) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan. Dalam hal ini rata-rata yang diperoleh sebesar 94.86. Selain itu diperoleh juga standar deviasi dimana standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 2.984 dengan varians sebesar 8.904. Selanjutnya, menentukan kategorisasi dengan rumus :

$$\text{Rumus kategori} = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{99 - 88}{3} = \frac{11}{3} = 3,6 \text{ dibulatkan menjadi } 4.$$

Tabel 8

Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik

SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	88-91	Rendah	18	16,98%

2	92-95	Sedang	33	31,13%
3	96-99	Tinggi	55	51,88%
Jumlah			106	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data hasil belajar 106 peserta didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang, maka diperoleh data hasil belajar peserta didik yakni pada interval 88-91 terdapat 18 orang (16,98%) berada pada kategori rendah, kemudian pada interval 92-95 terdapat 33 orang (31,13%) pada kategori sedang, kemudian interval 96-99 terdapat 55 orang (51,88%) berada pada kategori tinggi, Artinya hasil belajar peserta didik di SMA Pesantren Modern Darul Falah Enrekang berada pada kategori tinggi

3. Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

Pada bagian ini dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yakni ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosi peserta didik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang. Pengolahan data X_1 (kecerdasan emosi peserta didik) dengan Y (hasil belajar) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk melihat besar kecilnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap variabel Y tersebut. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Hal ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku pada sampel.

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Pengujian normalitas kecerdasan emosional berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov Z* dengan menggunakan taraf

signifikansi 0.05. Jika angka signifikan (Sig.) \leq 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) $>$ 0.05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 11

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Emosi	Hasil Belajar
N		106	106
Normal Parameters ^a	Mean	84.08	10.1336
	Std. Deviation	4.995	.02168
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.150
	Positive	.072	.093
	Negative	-.112	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		1.148	1.546
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143	.017

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.5 dari hasil output SPSS di atas, pengujian normalitas dilakukan pada kecerdasan emosi terhadap hasil belajar dengan taraf signifikan yang ditetapkan adalah $= 0.05$. Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS 16.0 pada variabel kecerdasan emosi diperoleh sig. adalah 0.143 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan emosi berdistribusi normal karena nilai sig. lebih besar dari atau ($0.143 > 0.05$). Untuk uji normalitas hasil belajar diperoleh sig. sebesar 0.017 karena $0.017 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Pengujian linieritas persamaan regresi ditentukan berdasarkan *anova table* menggunakan SPSS 16.0. Kesimpulan hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 12

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HasilBelajar * KecerdasanEmosi	Between Groups	(Combined)	.022	20	.001	3.449	.000
		Linearity	.009	1	.009	28.580	.000
		Deviation from Linearity	.013	19	.001	2.126	.010
	Within Groups		.027	85	.000		
	Total		.049	105			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada output *anova table* di atas, diketahui bahwa nilai sig. *deviation from linearity* sebesar 0.010 karena nilai sig. 0.010 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi dengan hasil belajar berupa garis linear.

c. Uji Persamaan Regresi Linear

Tabel 13**Coefficients^a**

Model			Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.976	.032		308.429	.000

Kecerdasan Emosi	.002	.000	.431	4.869	.000
------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Berdasarkan tabel 4.7 dari hasil output SPSS di atas, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi $\hat{Y} = 9.976 + 0.002X$. dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 4.869$ dan $p\text{-value} = 0.000/2 = 0 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, “Kecerdasan emosi berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik”.

d. Uji Persamaan Signifikansi Regresi

Tabel 14

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.009	1	.009	23.704	.000 ^a
Residual	.040	104	.000		
Total	.049	105			

a. Predictors: (Constant),

KecerdasanEmosi

b. Dependent Variable: HasilBela3ar

Hipotesis Statistik:

$H_0 : \beta = 0$ (regresi berarti)

$H_1 : \beta \neq 0$ (regresi tak berarti)

Berdasarkan tabel 4.8 dari hasil output SPSS di atas, uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris regression kolom ke-5, yaitu $F_{hitung} (b/a) = 23.704$, dan $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian

regresi Y dan X signifikan atau kecerdasan emosi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

e. Uji signifikansi koefisien korelasi X dan Y

Tabel 15

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.431 ^a	.186	.178	.020	.186	23.704	1	104	.000

a. Predictors: (Constant),

Kecerdasan Emosi

Hipotesis Statistik:

$H_0 : \rho = 0$

$H_1 : \rho \neq 0$

Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil output SPSS di atas, uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Model Summary*, terlihat pada baris pertama koefisien korelasi (r_{xy}) = 0.431 dan F_{hitung} (F_{change}) = 23.704, dengan demikian, korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel di atas terlihat pada baris ke-2, yaitu *adjusted R square* = 0.178, yang mengandung makna bahwa 17.8% hasil belajar dipengaruhi oleh kecerdasan emosi. Artinya, kecerdasan emosi berkontribusi sebesar 17.8% terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Pesantren Darul Falah Enrekang dan sisanya sebesar 82.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data kecerdasan emosional peserta didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang, 53 orang (50%) berada pada kategori tinggi, dan Dengan melihat rata-rata minat belajar sebelum perlakuan yakni sebesar 48,45 Artinya, kecerdasan emosi peserta didik di SMA Pesantren Modern Darul Falah Enrekang berada pada kategori tinggi.

Hasil kecerdasan emosional tersebut sangat ditentukan oleh pola pengajaran dan penanaman nilai-nilai agama yang secara sustainable dilakukan oleh pendidik dalam hal ini ustad dan ustazah di Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang, diantaranya pengajian setiap hari tentang nasihat-nasihat tentang kesabaran, puasa senin-kamis, serta kehidupan pondok yang sangat menanamkan pembinaan karakter santrinya.

Berdasarkan analisis data hasil belajar peserta didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang, terdapat 55 orang (51,88%) berada pada kategori tinggi, Artinya hasil belajar peserta didik di SMA Pesantren Modern Darul Falah Enrekang berada pada kategori tinggi.

Tingginya hasil belajar PAI sangat relatif tinggi karena pendidikan agama Islam bukan hanya diperoleh hanya dari kelas saja, tetapi dalam kehidupan pondok pesantren sangat menekankan aspek keagamaan yang berbeda disekolah biasa pada umumnya. Kegiatan diluar kelas juga diisi dengan aktifitas keagamaan mulai sejak bangun pagi sampai tidur aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan agama.

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif tentang kecerdasan emosional dan hasil belajar peserta didik, maka dilakukan analisis inferensial dengan melakukan uji regresi linear sederhana. Persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 9.976 + 0.002X$ Maksud dari persamaan tersebut adalah ketika kecerdasan emosi (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar peserta didik akan bertambah 0.002 satuan, dan apabila terjadi penurunan satu satuan kecerdasan

emosi peserta didik maka hasil belajar belajar peserta didik akan berkurang sebesar 0.0002. Koefisien bernilai positif berarti hubungan antara kecerdasan emosi peserta didik dan hasil belajar semakin meningkat. Dari hasil uji signifikan diperoleh nilai signifikan 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang.

Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi peserta didik di Pondok Pesantren Modern Darul Falah mempengaruhi hasil belajar, kemampuan peserta didik dalam mengelola kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan kerja sama sangat menentukan proses pembelajaran santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Asna Andriani, yang berjudul “Kecerdasan emosional dalam peningkatan prestasi belajar”, menyatakan bahwa perkembangan kemampuan anak memotivasi diri searah dengan kemampuan anak memecahkan masalah. Dengan memberi pengalaman memecahkan masalah, anak akan mempunyai pengalaman untuk memecahkan berbagai macam masalah yang berguna sebagai problem solving ketika mengalami masalah berikutnya dan hal ini akan berlanjut terus menerus. Termasuk dalam hal ini, motivasi untuk maju, berkembang, dan mencapai puncak prestasi yang dimiliki oleh siswa. Karena tanpa motivasi mereka tidak akan berkembang menuju kearah yang lebih baik. Banyak kejadian di lapangan yang menunjukkan, anak yang memiliki IQ yang tinggi akan tetapi malas, dan tidak termotivasi untuk menggapai impian yang tinggi, maka mereka akan tertinggal oleh anak yang memiliki IQ sedang tapi

memiliki semangat dan motivasi diri yang tinggi dalam menggapai impian dan cita-citanya.¹

Pernyataan Endira Budi juga mendukung pernyataan diatas yang mengatakan bahwa motivasi diri juga menyumbang keberhasilan seorang dalam memperoleh hasil belajar yang baik, dengan adanya motivasi diri yang mendorong seseorang untuk berbuat atau bertindak dalam mencapai suatu cita-cita, maka akan ada suatu penggerak atau motor yang memberikan energi kepada peserta didik melakukan tugas dengan lebih yang optimal.²

Hal ini sesuai dengan temuan Goleman bahwa dalam proses belajar di sekolah, siswa tidak dapat meraih hasil belajar yang baik hanya dengan kemampuan intelegensinya. Ada yang mempunyai intelegensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang relatif rendah, namun ada peserta didik walaupun kemampuan intelegensinya relatif rendah, dapat meraih hasil belajar yang relatif tinggi, oleh karena itu taraf intelegensi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik, karena ada faktor lain yang mempengaruhinya. Menurut goleman bahwa “Kecerdasan (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan sedangkan 80% adalah sumbangan faktor-faktor lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *emotional quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur susunan hati(*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.”³

Kecerdasan emosional yang baik, sangat dibutuhkan oleh peserta didik sebab hal ini sangat menunjang arah perkembangan peserta didik dalam

¹Asna Andriani, *Kecerdasan Emosional (Emotional Qoutient) dalam Peningkatan Prestasi Belajar*, STAI Muhammadiyah Tugurejo, Edukasi 2, no.11, (2014): h.470.

²Endira Budi C dan Eny Qurniati, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Pendidikan D IV Kebidanan FK UNS* Jurnal 2, (2013) : h. 11.

³Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. T Hemrmaya, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997) h. 44.

kehidupannya termasuk hasil belajar. Kehidupan di pondok pesantren sangat menekankan kemandirian dalam proses pendidikannya, dimana santri secara mandiri mengurus dirinya termasuk dalam belajar. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi yang baik akan mudah menjalani kehidupan pondoknya dan lebih mampu mengurus dirinya sendiri, memotivasi dirinya dan berteman dengan siapapun dilingkungan pondok serta mencapai keberhasilan dalam pelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran kecerdasan emosi peserta didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang berada pada kategori tinggi.
2. Gambaran hasil belajar PAI peserta didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang berada pada kategori tinggi.
3. Kecerdasan emosi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menuntun peserta didik dalam menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki.
2. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI peserta didik, sehingga disarankan kepada guru untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan metode pengajar yang mampu menstimulasi peningkatan kecerdasan emosional peserta didik.
3. Bagi peserta didik, hendaknya tetap konsisten dalam mempelajari dan memahami emosional diri sendiri serta mengelolanya dengan baik, karena kecerdasan emosional merupakan aspek yang menentukan hasil

belajar serta membentuk karakter diri yang berintegritas dan mempunyai hubungan sosial yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Istiqmah, Al-Mushaf Al Qur'an dan Terjemahannya. Cet. II; Jakarta: al-Hadi Media Kreasi, 2015.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Andriani, Asna *Kecerdasan Emosional (Emotional Qoutient) dalam Peningkatan Prestasi Belajar*, STAI Muhammadiyah Tuglunggagung, Edukasi2, no.11, 2014.
- Bahri, Djamarah Syaiful *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Budi C, Endira dan Eny Qurniati, *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Pendidikan D IV Kebidanan FK UNS Jurnal 2*, 2013.
- B.R. Hergenhann matthew H. Olson *theories of learning*. Cet.VII; Jakarta: Kencana 2010.
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*, Tejemahan. Kartini Karton, Jakarta: PT. Grafindo Persada; 1999.
- D, Syaiful B. *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Dt. Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bogor: Sahm Al-Nour, 2007.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2002.
- EM Zul Fajri & Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indoneis*, Jakarta: Difa Publisier.
- Furchan, H. Arief *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* Cet. III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Ghufron, M dan Rini Risnawita. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Arruzz Media 2012.
- Goleman, Daniel *Emotional Intelligent, Kecerdasan Emosional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik I*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hude, M. Darwis *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam al Quran* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2006
- Kusuma, Indra *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Nadhirin, Alif Luqman. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, 2009.
- Martin, Anthiny Dio *Smart Emotion: Volume 1: Membangun Kecerdasan Emosi* Cet. III, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Uatama 2007.
- Pasiak, Taufiq Manajemen Kecerdasaan: *Memberdayakan IQ, EQ, dan SQ untuk Kesuksesan Hidup* Cet. III, Bandung: Mizan, 2007.

- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- P. James *Dictionary of Psychology*, terj. Kartini Kartono, Kamus Lengkap Psikologi, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Cet. III; Bandung: Alfabeta. 2013.
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*: SIBUKU, 2018.
- Shapiro, Lawrence E. *Kiat-kiat Mengajarkan Kecerdasan Emosional Anak*, (Jakarta: Gramedia, 1991).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Seagel, Jeane *Melejitkan Kepekaan Emosional: Cara Baru-Praktis Untuk Menyandanggunakan Potensi Insting dan Kekuatan Emosi Anda, terjemahan dari Raising Your Emotional Intelligence*, diterjemahkan oleh Ary Nilandari Cet. II, Bandung: Kaifa, 2001.
- Sudjana, Nana *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Sudjiono, Anas *Pengantar Statistik Pendidikan* Cet. III; Jakarta: CV. Rajawali, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* Cet. V; Bandung : Alfabeta, 2008.
- Suharsono *Melejitkan IQ, EQ, SQ* Cet. I, Jakarta: Ummah Publishing, 2009.
- Suprijono, Agus *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Sutikno, Sobry *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009.
- SyaifulB.D *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Syah, Muhibbin *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Suyadi, *Ternyata, Anakku Bisa Kubuat Genius. Inilah Panduannya Untuk Para Orangtua dan Guru* Yogyakarta: Power Books, 2009.
- Suyadi, *Quantum Dzikir, (Interkoneksi Dzikir dan Optimasi Kecerdasan Manajemen Dzikir berorientasi sepenuhnya SQ, EQ, dan IQ)* Jogjakarta: Diva Press. 2008.
- S. Nasution. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara; Jakarta, 1995.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Taher, Thahroni. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Tim Penyusun Kamus, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Al Mushlih, Khalid bin Abdullah. “Hati Yang Bersih”, *Official Website of Khalid*

BinAbdullahAlMushlih.<https://www.google.co.id/amp/s/sepdhani.wordpress.com/2014/07/01/hati-yang-bersih/amp> diakses tanggal 13 Maret 2018.

Hadi, Nur <http://nurhadi.Blogspot.com/2012/12/peran-IQ-EQ-dan-SQ-dalam-Membentuk-Kepribadian-Manusia-BALTYRA.html>, diakses tanggal 10 Februari 2018.

Mulyo Prayetno, “Kecerdasan Emosi Menurut Daniel Goleman”, [http://mulyoprasetyono.blogspot.co m/2012/kecerdasan -emosi-menurut-Daniel-Goleman.html](http://mulyoprasetyono.blogspot.co.m/2012/kecerdasan-emosi-menurut-Daniel-Goleman.html), diakses tanggal 13 Februari 2018.

Talibo, Ishak W ”*Membangun Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Islam*”, Jurnal iqro, Word press.com. diaskses tanggal 22 Maret 2008.



Lampiran lampiran



Aspek
Mengenali Emosi Diri
Mengelola emosi
Memotivasi Diri
Empati
Membina hubungan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

Indikator	Nomor
	<i>Favourable</i>
a. Mengenal dan merasakan emosi diri sendiri b. Memahami penyebab perasaan yang timbul a. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain b. Memiliki perasaan yang kuat tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	1,2,
a. Memiliki rasa tanggung jawab. b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	9, 10,
a. Mampu menerima sudut pandang orang lain. b. Mampu mendengarkan orang lain.	13, 14
a. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. b. Memiliki sifat mudah bersahabat atau mudah bergaul.	
Total	10

or item	Total
<i>Unfavourable</i>	
3,4,	4
11, 12,	4
15, 16,	4
10	20



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

Hasil SPSS Validitas dan Relibilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.705	43

Lampiran Uji Hasil SPSS 24

1. Analisis Deskriptif

Data Kecerdasan Emosi Peserta Didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kecerdasan Emosi	106	28	64	92	84.08	4.995	24.947
Valid N (listwise)	106						

Data Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
HasilBelajar	106	11	88	99	94.86	2.984	8.904
Valid N (listwise)	106						

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KecerdasanEmosi	HasilBelajar
N		106	106
Normal Parameters ^a	Mean	84.08	10.1336
	Std. Deviation	4.995	.02168
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.150
	Positive	.072	.093
	Negative	-.112	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		1.148	1.546
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143	.017

a. Test distribution is Normal.

3. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kecerdasan Emosi	Between Groups	(Combined)	.022	20	.001	3.449	.000
		Linearity	.009	1	.009	28.580	.000
		Deviation from Linearity	.013	19	.001	2.126	.010
	Within Groups		.027	85	.000		
	Total		.049	105			

4. Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.976	.032		308.429	.000
	Kecerdasan Emosi	.002	.000	.431	4.869	.000

a. Dependent Variable: HasilBelajar



5. Uji Signifikan Koefien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.431 ^a	.186	.178	.020	.186	23.704	1	104	.000

a. Predictors: (Constant),
KecerdasanEmosi





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : **3162/S.01/PTSP/2018**
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Enrekang

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor
: B-3236/T.1/PP.00.9/5/2018 tanggal 30 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: M. MAKBUL
Nomor Pokok	: 20100114023
Program Studi	: Pend. Agama islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa(S1)
Alamat	: Jl. H.M Yasin Limpo No. 36, Samat Sungguminasa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH EMOTIONAL QOUTIENT TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK PONDOK PESANTREN MODERN DARUL FALAH ENREKANG "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 s/d 31 Agustus 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 19 Juli 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Bertinggal



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Jalan: H. M. Yasin Limpö No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

SURAT KETERANGAN UJI INSTRUMENT

Menyatakan bahwa mahasiswa:


Nama : M. Makbul
NIM : 20100113097
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **"Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik
SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang"**


Yang bersangkutan telah selesai melakukan uji instrument di Pondok Pesantren Yatama Mandiri penelitian sebagai syarat melanjutkan penelitian.

Samata, 30 Mei 2018

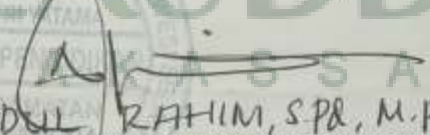
Peneliti

Pendamping Peneliti


M. Makbul
2010011 4023


Misdianti Ahmad
2010011458

Mengetahui
wakil Kepala Sekolah,


ABDUL RAHIM, S.Pd, M.Pd
NIP. 19761009 200502 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa ☎ (0411) 882682 (Fax: 882682)

SURAT KETERANGAN TURNITIN

NO: 1019890903 /Pend-PAI/ 1792433/2018

Tim Instruktur Deteksi Plagiat Turnitin telah menerima naskah Skripsi dengan identitas:

Penulis : M Makbul
NIM : 20100114023
Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Hasil Belajar PAI
SMA Podok Pesantren Modern Darul Falah Enekang
Pembimbing I : Dr H Susdiyanto M.Si
Pembimbing II : Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si.

Menyatakan bahwa naskah tersebut telah di Periksa Tingkat Kemiripan (Indeks Similarity) dengan skor/hasil sebesar **23%**, sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka Skripsi ini di Nyatakan **Layak/ Tidak layak*** untuk lanjut ke proses berikutnya.


Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat Ujian Munaqasyah.

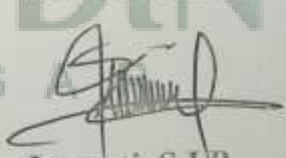
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Makassar, 1 / 11 - 2018

Pembimbing

Dewan Redaksi.


Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag. M.Si


Irawati, S.I.P

*Lingkari yang diperiksa

**Coret yang tidak perlu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT ALAUDDIN TESTING AND ASSESSMENT CENTER

Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa, Tlp. 0411-1500365, Faks. 0411-8221400 Kodepos 92114
Email: atace@uin-alauddin.ac.id



SURAT KETERANGAN VALIDASI

Nomor : 243/ATACe.03/X/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing and Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh,

Nama : M. Makbul
NIM : 20100114023
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi :
"Pengaruh Emotional Quotient terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang"

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh validator sehingga dinyatakan layak untuk dipergunakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, 19 Oktober 2018
Ketua Unit ATACe

Nursalam, S.Pd., M.Si
NIP 198012292003121003



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079
ENREKANG

Enrekang, 21 Agustus 2018

Kepada

Yth. Kepala Pondok Pesantren Modern

Darul Falah Enrekang

Di

Enrekang

Nomor : 477/DPMPTSP/IP/VIII/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Berdasarkan surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor: 3162/S.01/PTSP/2018 Tanggal 19 Juli 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **M. Makbul**
Tempat Tanggal Lahir : Baraka, 13 April 1996
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Baraka Utara Kel. Baraka Kec. Baraka

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang"**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 21 Agustus 2018 s/d 31 Oktober 2018

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian



BUPATI ENREKANG

Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang

HARWAN SAWATI, SE

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip. : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

1. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
2. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
3. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
4. Kepala DEPAG Kab. Enrekang.
5. Camat Enrekang.
6. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin.
7. Yang Bersangkutan (**M. Makbul**).
8. Pertinggal.



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ENREKAN
SMA PESANTREN MODERN DARUL FALAH ENREKANG

Jalan Jenderal Sudirman No.2 Enrekang 91712 Telp. (0420) 21373. 21282
NPTIS : 40313184

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No : 26 / SMA / PMDF-EKG / VIII / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firdaus,S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala SMA Darul Falah Enrekang
Alamat : Jl. Jend. Sudirman N0.2

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : M.MAKBUL
NIM/NIM : 20100114023
Tempat Tanggal Lahir: Baraka ,13 April 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Makassar
Alamat : Jalan Sultan Alauddin No .36 Samata Sungguminasa

Mahasiswa yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian pada Tanggal 21 Agustus 2018 s/d 31 Oktober 2018 di SMA Pesantren Moderen Darul Falah Enrekang dengan Judul “ PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA PONDOK PESANTREN MODERN DARUL FALAH ENREKANG “

Demikian surat ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 28 Agustus 2018
Kepala Sekolah

FIRDAUS ,S.Pd

ANGKET KECERDASAN EMOSI																									
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	89
2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	84
3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	82
4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	84
5	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	82
6	4	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	87
7	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	81
8	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3	3	3	1	1	4	4	4	4	4	80
9	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
10	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
11	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	89
12	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3	3	3	1	1	4	4	4	4	4	80
13	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3	3	3	1	1	4	4	4	4	4	80
14	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
15	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3	3	3	1	1	4	4	4	4	4	80
16	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3	3	3	1	1	4	4	4	4	4	80
17	3	4	4	4	2	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	1	1	4	4	4	4	3	78
18	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	89
19	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	89
20	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	90
21	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
22	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
23	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3	3	3	1	1	4	4	4	4	4	80
24	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
25	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	89
26	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3	3	3	1	1	4	4	4	4	4	80
27	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	89
28	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	89
29	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	84
30	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
31	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	89
32	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	89
33	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	89
34	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	89
35	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	89
36	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	86
37	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	89
38	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
39	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	89
40	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	82
41	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	82
42	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	85
43	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	89
44	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	85
45	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	88
46	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	87
47	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	86
48	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	85
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	87
50	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	89
51	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	83
52	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	1	4	2	4	4	4	81
53	4	3	2	4	4	1	1	2	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	2	3	1	4	64
54	2	2	3	2	4	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	69
55	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	84
56	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	78
57	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	2	2	2	77
58	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	3	2	1	1	2	2	2	72
59	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	1	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	76
60	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	88
61	4	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	83
62	4	3	2	4	2	4	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
63	2	2	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	73
64	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	85
65	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	78
66	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	85
67	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	85
68	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	84
69	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	81
70	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	81
71	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	85
72	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	89
73	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	85
74	4	4	3	4	4	4	4	4																	

76	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	84
77	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	82
78	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	83
79	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	83
80	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	81
81	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	83
82	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	88
83	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	78
84	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	76
85	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	79
86	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	82
87	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	82
88	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	81
89	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	86
90	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	84
91	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	83
92	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	84
93	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	82
94	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	82
95	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	84
96	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	84
97	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	82
98	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
99	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	82
100	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	81
101	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	82
102	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	89
103	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	84
104	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	82
105	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	84
106	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	82



Data Hasil Belajar
Pendidikan Agama Islam

1	96
2	97
3	98
4	94
5	97
6	91
7	96
8	98
9	96
10	96
11	96
12	94
13	95
14	98
15	94
16	96
17	89
18	91
19	98
20	98
21	99
22	99
23	94
24	99
25	90
26	89
27	95
28	93
29	96
30	99
31	98
32	94
33	98
34	96
35	98
36	96
37	93
38	98
39	98
40	95
41	96
42	94
43	95
44	98
45	96
46	96
47	90
48	93
49	96
50	96
51	99
52	96
53	96
54	88
55	96
56	89
57	90
58	93
59	90
60	95
61	96
62	90
63	92
64	90
65	90
66	97
67	94
68	95
69	95
70	90
71	98
72	95
73	92
74	93
75	93

76	98
77	92
78	95
79	97
80	95
81	93
82	98
83	89
84	92
85	89
86	94
87	93
88	90
89	93
90	93
91	98
92	90
93	93
94	96
95	96
96	98
97	98
98	98
99	98
100	96
101	97
102	97
103	99
104	98
105	99
106	96

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA PONDOK PESANTREN
MODERN DARUL FALAH ENREKANG**

Skripsi



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

M. MAKBUL

NIM. 20100114023

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

DAFTAR ISI

JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1-10
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Definisi Operasional.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 11-37
A. Kecerdasan Emosi	11
B. Hasil Belajar.....	20
C. Kajian Penelitian Sebelumnya	34
D. Kerangka Pikir.....	35
E. Hipotesis.....	37
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 38-50
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 51-63
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	59
 BAB V PENUTUP	 64-65
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Penelitian.....	65
 DAFTAR PUSTAKA	 66

ABSTRAK

Nama : M. Makbul
 NIM : 20100114023
 Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan tingkat kecerdasan emosi peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang. 2) Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang. 3) Menganalisis pengaruh kecerdasan emosi terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto* dengan responden pada penelitian berjumlah 106 orang, untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen angket dan format dokumentasi yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan melakukan uji F.

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan di SMA Pondok Peserta Didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang, nilai rata-rata kecerdasan emosi diperoleh 58,97 hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 79.25% dan berdasarkan analisis inferensial terhadap hasil belajar PAI peserta didik nilai rata-rata yang diperoleh 94.86. dengan hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 57.55%. Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif tentang kecerdasan emosional dan hasil belajar peserta didik, maka dilakukan analisis inferensial dengan melakukan uji regresi linear sederhana. Persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 9.976 + 0.002X$ Maksud dari persamaan tersebut adalah ketika kecerdasan emosi (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar peserta didik akan bertambah 0.002 satuan, dan apabila terjadi penurunan satu satuan kecerdasan emosi peserta didik maka hasil belajar peserta didik akan berkurang sebesar 0.002. Koefisien regresi determinasi sebesar 0.186, yang mengandung makna bahwa 18.6% hasil belajar dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, koefisien bernilai positif berarti hubungan antara kecerdasan emosi peserta didik dan hasil belajar semakin meningkat. Dari hasil uji signifikan diperoleh nilai signifikan 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman semakin pesat, Bangsa Indonesia diperhadapkan dengan tantangan pembangunan yang kompleks, salah satu penyebabnya adalah semakin meningkatnya tuntutan dalam memenuhi kebutuhan serta keinginan besar bangsa untuk maju, guna menjawab tantangan dunia, dalam hal ini peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah hal yang menjadi prioritas, mengingat pembangunan Indonesia hanya dapat diwujudkan bila program peningkatan SDM berhasil dalam membina insan yang berkualitas.

Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan, negara yang dapat dikatakan maju apabila sistem pendidikannya berlangsung dengan baik dan mampu menjawab tantangan zaman. Pendidikan yang baik dapat membentuk SDM yang mempunyai inisiatif dan kecakapan dalam upaya meningkatkan kualitasnya secara berkesinambungan, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 7.

Tujuan utama pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara seimbang dan berkesinambungan, sehingga terjadi sesuatu yang baik antar masing-masing kecakapan yang menjadi tujuan pendidikan tersebut.

Ranah pendidikan telah memberikan sumbangsih perhatina yang besar untuk pengetahuan, akan tetapi disisilain belum sepenuhnya memperhatikan sikap dan perilaku dalam pembelajaran, maksudnya “Penyelenggaraan pendidikan dewasa ini terlihat lebih menekankan pada segi perkembangan intelektual peserta didik, dan dalam masyarakat kita pada umumnya beranggapan bahwa hanya dengan kecerdasan intelektual yang baik seorang anak mampu menghadapi tantangan era globalisasi di masa depan.”²

Dalam al-Qur'an tergambar jelas seruan Allah swt. Tentang perintah mengasihi orang lain, dan memaafkan kesalahan orang yakni QS Ali Imran/3 :134;

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Terjemahnya:

*Yaitu orang-orang yang mendermakan hartanya pada masa senang dan susah, dan orang-orang Yang menahan kemarahannya, dan orang-orang Yang memaafkan kesalahan orang dan (ingatlah), Allah mengasihi orang-orang Yang berbuat perkara-perkara Yang baik.*³

Menahan amarah, memaafkan kesalahan orang lain dan mempunyai empati pada sesama merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang termasuk peserta didik.

²Lawrance E. Shapiro, *Kiat-kiat Mengajarkan Kecerdasan Emosional Anak* (Jakarta: Gramedia, 1991), h. 7.

³Al-Mushaf Al-Istiqmah, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Cet. II; Jakarta: al-hadi media kreasi, 2015), h. 67.

Masalah-masalah emosional kurang mendapatkan perhatian serius dari para konseptor pendidikan dan pemerhati pendidikan lainnya selama ini, bahkan hal berdampak pada rendahnya kecerdasan emosi peserta didik. Masyarakat kebanyakan mengesampingkan pengaruh emosi dalam kehidupan belajarnya, sehingga seakan-akan mempercaya bahwa pengaruh intelektual adalah satu-satunya kekuatan yang paling berpengaruh dominan dalam belajar, padahal hal tersebut belum tentu sebagai satu-satunya jalan yang terbaik. Banyak contoh yang menggambarkan bahwa orang kecerdasan intelektual tinggi belum tentu menjamin kesuksesan dalam kehidupan bermasyarakatnya.⁴

Proses pembelajaran di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan komprehensif. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi dalam belajar cukup mengasah kecerdasan emosi karena merupakan dasar untuk belajar dan memberi hasil yang optimal. Hal ini terlihat pada beberapa pendidik yang lebih mengapresiasi peserta didiknya mampu menghafal pelajaran dibandingkan peserta didik yang mempunyai empati dan suka menolong sesamanya.

Faktanya, dalam proses belajar di sekolah, peserta didik tidak dapat hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual semata, sebab ditemukan beberapa peserta didik mempunyai intelektual tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang relatif rendah, namun ada peserta didik yang memperoleh hasil belajar tinggi walaupun kemampuan intelektual relatif rendah. Oleh karena itu, taraf kecerdasan intelektual bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik, karena terdapat faktor lain yang mempengaruhinya. Menurut Goleman bahwa

⁴Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Cet.I; Jakarta: Arga Publishing, 2001), h. 8.

Kecerdasan intelektual menyumbang 20% bagi kesuksesan sedangkan 80%, adalah sumbangan faktor-faktor lain, salah satunya adalah kecerdasan emosional yakni kemampuan memotivasi diri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur susana hati (berempati serta kemampuan bekerja sama).⁵

Dalam proses pembelajaran peserta didik, kecerdasan emosional sangat diperlukan, sebab kecerdasan intelektual tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa dukungan penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua intelegensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara keduanya merupakan salah satu kunci keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Hasil beberapa penelitian di University of Vermont mengenai analisis struktur neurologis otak manusia dan penelitian perilaku LeDoux menunjukkan bahwa “dalam peristiwa penting kehidupan seseorang, kecerdasan emosi selalu mendahului intelegensi rasional. Kecerdasan emosi yang baik dapat menentukan keberhasilan individu dalam belajar, membangun kesuksesan karir, mengembangkan hubungan kekeluargaan yang harmonis dan dapat mengurangi agresifitas, khususnya dikalangan remaja.”⁶

Perkembangan zaman saat ini semakin tidak dapat terprediksi, ancaman terhadap dari berbagai macam potensi yang membahayakan juga semakin besar. Perkembangan emosional dikalangan remaja harus menjadi perhatian, Rentannya pergaulan bebas, tawuran antar remaja, begal, obat-obatan terlarang merupakan bagian dari pelampiasan dari para remaja yang sedang mencari jati diri yang sangat membutuhkan pengakuan dari lingkungan sosialnya, sehingga kecerdasan emosi

⁵Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Terj. T. Hermaya (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997) h. 44.

⁶Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Terj. T. Hermaya, h. 45.

sangat dibutuhkan agar dapat menjadi pendamping sehingga mampu berfikir secara jernih dalam menentukan tindakan yang akan dilakukannya. Kecerdasan emosional ini bisa saja berasal dari beberapa faktor pengetahuan atau informasi positif yang berasal dari arahan orang tua atau pengarahan dari ustad di sekolah.

Walapun pada dasarnya kesulitan dalam belajar akan dialami oleh anak yang memiliki kecerdasan intelektual rendah terutama dalam mengikuti pendidikan formal. Namun tidak semua anak yang mempunyai kecerdasan intelektual tinggi mendapatkan hasil belajar yang relatif tinggi, bahkan tidak jarang anak yang memiliki kecerdasan intelektual sedang, malah mendapat hasil belajar yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Istilah kecerdasan emosi dalam dunia pendidikan, adalah jawaban atas permasalahan tersebut. Teori Daniel Goleman memberikan definisi baru terhadap kata cerdas. Walaupun kecerdasan emosi merupakan hal yang relatif baru dibandingkan kecerdasan intelektual, namun beberapa penelitian menjelaskan dan menemukan kecerdasan emosional tidak kalah dengan pentingnya dengan kecerdasan intelektual.

Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*): Menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.⁷

⁷Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, h. 42.

Selaras dengan hasil temuan Lawrence E. Shapiro dan sejumlah ahli terapi anak diseluruh Amerika Serikat menunjukkan hasil penelitian dari berbagai kegiatan telah dilakukannya dalam upaya menerapkan atau menanamkan kecerdasan emosi pada anak, dan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa “anak-anak yang mempunyai keterampilan emosi baik terlihat lebih bahagia, percaya diri dan lebih sukses di sekolah, yang juga penting keterampilan ini menjadi pondasi bagi anak untuk menjadi orang bertanggung jawab, peduli pada orang lain dan produktif”⁸

Orang yang hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi atau menurut kebanyakan orang mempunyai intelektual yang relatif tinggi cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, dan cenderung menarik diri dalam pergaulan, serta terkesan dingin dan sulit mengespresikan diri terhadap kekesalan dan kemarahan dengan tepat. Dan akan dipersulit bila kecerdasan emosinya relatif rendah, maka orang-orang seperti ini menjadi sumber masalah. Kecerdasan emosi meliputi kecerdasan mengelola emosi yang meliputi kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial memiliki andil yang besar dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Setiap peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang maksimal jika mampu merealisasikan keterampilan mengelola emosi tersebut.

Berbagai penelitian telah menemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional sangatlah penting peranannya dalam kehidupan untuk mencapai kesuksesan pribadi dan profesional daripada hanya sekedar kemampuan intelektual

⁸Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 10.

semata. Memiliki kecerdasan emosional tinggi menjadi teramat penting dalam pencapaian keberhasilan dibanding hanya sekedar kecerdasan intelektual tinggi yang diukur berdasarkan uji standar terhadap kognitif verbal dan non-verbal.⁹ Solovey menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosi yang dicetuskannya, kemudian membagi kemampuan ini menjadi lima wilayah utama yaitu; mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.¹⁰

Hasil belajar peserta didik adalah hasil yang dicapai atau diperoleh peserta didik yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap pengalaman dan latihan yang dilalui setiap individu. Hasil belajar menjadi hal yang sangat penting karena berupa data dan nilai yang menjadi bahan untuk mengukur apakah suatu pembelajaran sudah berjalan efektif dan efisien sebagaimana mestinya atautkah, masih perlu perbaikan dan evaluasi dari semua proses yang jauh dari harapan. Hasil belajar menjadi bahan terpengaruh dari variabel sebelumnya yaitu kecerdasan emosi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nur Sholichah, dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif menunjukan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif EQ (*Emotional Qoutient*) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Plus al-Kautsar Bimbing-Malang.¹¹

⁹Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), h.102.

¹⁰Daniel Goleman, *Emotional Intellegence*, Terj. T. Hermaya, h. 55.

¹¹Fitria Nur Sholichah, *Pengaruh (Emotional Qoutient) terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Plus al-Kautsar Bimbing-Malang*, Thesis (Malang:Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

Hasil obsevasi yang dilakukan pada tanggal 12 April 2018 di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang menunjukan peserta didik yang sangat nampak antusias menerima pelajar dan setelah pelajaran secara sadar mengisi waktu dengan meghafal disela-sela waktu kosong meski tanpa arahan dan pengawasan dari pendidik, namun ada juga yang ditemukan berikap sikap acuh tak acuh saat menerima pembelajaran PAI terlihat beberapa peserta didik malah sibuk dengan urusannya masing-masing dan tidak menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru dengan baik, dan setelah pembelajaran mereka langsung meninggalkan kelas.

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan pada tanggal 12 April 2018 diperoleh informasi, peserta didik SMA Pesantren Modern Darul Falah Enrekang telah banyak meraih prestasi baik dalam bidang pendidikan, seperti Juara Olimpiade tingkat Kabupaten, Juara umum pada lomba pentas PAI se-Kabupaten, serta mewakili khafilah tingkat Kecamatan dan Kabupaten dalam lomba MTQ. Namun, menurut Ust. Jabal Rahmah S.Pd.I ada juga peserta didik yang mempunyai keterampilan emosi yang rendah, keterampilan emosi dalam hal ini belum mampu mengendalikan diri yang ditandai dengan sifat acuh tak acuh dan tidak bersemangat dalam menerima pembelajaran PAI.

Oleh karena itu, melihat kesenjangan yang ditunjukan antar peserta didik tersebut, peneliti hendak melakukan penelitian untuk mengetahui realitas peserta didik terkait kecerdasan emosional dan hasil belajar PAI. Hal itulah yang melatar belakangi peneliti sehingga memilih judul pengaruh kecerdasan emosi terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Darul Falah Kabupaten Enrekang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosi peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang?

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari pemahaman yang keliru atau penafsiran yang salah terhadap isi skripsi dengan judul pengaruh kecerdasan emosi terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang, serta untuk memberikan pengertian yang lebih terarah maka perlu dikemukakan pengertian variabel yang dimaksud penulis.

1. Variabel Bebas (X) Kecerdasan Emosi.

Kecerdasan emosi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik kelas SMA Pesantren Modern Darul Falah Enrekang. Kecerdasan emosi yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah kemampuan peserta didik mengenali perasaannya sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengelola emosi diri, serta hubungannya dengan orang lain. Adapun indikator yang digunakan untuk menentukan alat ukur kecerdasan emosi yakni; kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati dan kerjasama.

2. Variabel Terikat/*Dependent* (Y) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, umumnya ditunjukkan melalui nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Indikator pengukur hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah nilai ujian peserta didik pada mata pelajaran PAI.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan tingkat kecerdasan emosi peserta peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang.
- b. Mendeskripsikan hasil belajar peserta peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang.
- c. Menganalisis pengaruh kecerdasan emosi terhadap hasil belajar peserta peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Agar menjadi bahan referensi dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang psikologi pendidikan, yakni mengenai pentingnya mengembangkan kecerdasan emosi untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang baik.

b. Kegunaan Praktis

Dengan hasil penelitian ini dapat menjadi bacaan kepustakaan di UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini sekaligus menjadi ilmu yang sangat berarti bagi peneliti dan selanjutnya akan menjadi pengalaman dimasa yang akan datang



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Kecerdasan Emosi*

1. Pengertian Kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi terdiri dari dua kata, yaitu emosi dan kecerdasan. Dengan demikian penulis akan menjelaskan satu persatu.

a. Emosi

Kata pertama adalah *emotional*. Asal kata *emotional* adalah *emotion* (emosi) yang dalam kamus lengkap psikologi berarti "suatu keadaan yang terangsang dari organisme, mencakup perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan merubah perilaku".¹² Pengertian emosi sudah terkandung unsur perasaan yang mendalam (*intense*), sedangkan perasaan merupakan bagian dari emosi.

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, "emosi adalah keadaan perasaan yang meluap dan berkembang lalu surut dalam waktu singkat".¹³ Menurut Daniel Goleman emosi merujuk pada "sesuatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis, serangkaian kecenderungan untuk bertindak".¹⁴ Sedangkan menurut E. Usman Effendi dan Juhaya S. Praja menyatakan bahwa emosi merupakan suatu keadaan yang bergejolak pada individu yang berfungsi sebagai *inner adjustment*

¹²J.P.Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj.. Kartini Kartono, (Jakarta: PT. Grafindo Persada; 1999), h. 163.

¹³EM Zu 2 & Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisher), h. 280.

¹⁴Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), h.411.

(penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu.¹⁵

Dari beberapa definisi yang dipaparkan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa emosi adalah suatu keadaan atau luapan perasaan yang mendalam dan bergejolak yang terjadi pada diri manusia.

b. Kecerdasan

Kata kedua adalah kecerdasan. Kecerdasan atau intelligence dalam kamus lengkap psikologi adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.¹⁶ Menurut pendapat E. Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, menyatakan bahwa “*Intelligence* merupakan suatu kapasitas atau keterampilan umum pada individu yang secara sadar untuk menyesuaikan dengan pikirannya pada situasi kondisi yang dihadapinya”.¹⁷

Dari beberapa pengertian kecerdasan tersebut menunjukan bagaimana cara individu bertingkah laku dan bertindak, yaitu cepat atau lambat individu didalam menyelesaikan dan memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Intellegensi berkenaan dengan fungsi mental yang kompleks yang diwujudkan atau direalisasikan dalam pola tingkah laku.

c. Kecerdasan Emosi

Pengertian kecerdasan emosi menurut Daniel Goleman ialah kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri,

¹⁵E. Usman Effendi, Juhaya S. Praja S. Praja, *Pengantar Psikologi*,(Bandung: Angkasa 1989), h.81.

¹⁶EM Zul Fajri & Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indoneis*, h.253.

¹⁷E. Usman Effendi, Juhaya S. Praja S. Praja, *Pengantar Psikologi*, h.88.

kemampuan mengenali emosi orang lain dan kemampuan membina hubungan. Kecerdasan emosi meliputi kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi diri sendiri dan kemampuan diri dalam membina hubungan sosial dengan orang lain.¹⁸

Anthony Dio Martin mengatakan dalam sebuah ungkapan bahwa *“You hand will not reach what your heart does desire*, tangan tak mungkin dapat meraih apa yang tak diinginkan hati.”¹⁹ Maksud dari pepatahnya tersebut yakni, kita akan mempunyai banyak prestasi jika hal tersebut terkait dengan keinginan hati kita.

Menurut Daniel Goleman empati sebagai “keterampilan dasar manusia”, “orang yang memiliki empati” adalah pemimpin alamiah yang dapat mengekspresikan dan mengartikulasi harapan kelompok yang tidak ducapkan, untuk membimbing suatu kelompok menuju tujuannya empati merupakan kecakapan yang harus dimiliki.²⁰

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosil merupakan kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam membina hubungan dengan lingkungan sosial yang menggambarkan kepekaan individu terhadap etika-etika dan norma sosial, dimana seseorang dapat mengenali perasaan dirinya maupun orang lain, kemampuannya memotivasi diri, mengelola emosi dengan baik dan mampu membina hubungan dengan orang lain

¹⁸Daniel Goleman, *Kecerdasan Emotional*, Terj. T. Hermaya (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2003) h. 512.

¹⁹Anthiny Dio Martin, *Smart Emotion: Volume 1: Membangun Kecerdasan Emosi* (Cet. III, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Uatama 2007) .H. 59.

²⁰Jean Seagel, *Melejitkan Kepekaan Emosional; Cara Baru-Praktis Untuk Menyandanggunakan Potensi Insting dan Kekuatan Emosi Anda, terjemahandari Raising Your Emotional Intelligence*, terj. Ary Nilandari (Cet. II, Bandung: Kaifa, 2001), h. 139.

yang mencunjukan seseorang mempunyai kepedulian danatensi terhadap etika, moral, kejujuran, perasaan, amanah kesopanan serta toleransi.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi

Lima dasar kemampuan menurut teori kecerdasan emosi menurut Daniel Goleman, meliputi:

a. Mengenal Emosi Diri

Mengenal emosi diri merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan pada saat perasaan itu terjadi. Kempuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, yakni kesadaran seesorang terhadap emosinya sendiri. Kesadaran diri membuat individu lebih waspada terhadap suasana hati maupun pikiran, bila kurang wasapada maka seseorang yang menjadi mudah larut dan tenggelam dalam aliran yang dikuasai emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu hal penting untuk dimiliki dalam rangka mengedalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi diri.²¹

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan keterampilan seseorang dalam upaya menghadapi perasaan agar dapat terungkap secara tepat, sehingga tercapai keselarasan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kematangan emosi. Emosi berlebihan yang meningkat dalam waktu relatif lama akan mengganggu kestabilan individu. Kemampuan ini mencakup keterampilan seseorang menenangkan diri, melepaskan

²¹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emotional Terjemhan*, T. Hermaya h.513.

kecemasan, kemarahan ketersinggungan, ataupun kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan.²²

Suharsono mengutip sebuah hadist nabi riwayat Hakim dan Ibn Hibban artinya “ada tiga hal yang apabila dilakukan akan dilindungi Allah dalam pemeliharaannya yang dimasukan ke dalam surgaNya, yaitu apabila diberi, ia berterimakasih, apabila ia berkuasa ia suka memaafkan, dan apabila ia marah ia menahan diri (mampu menguasai diri)”.²³

c. Memotivasi Diri Sendiri

Meraih prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki keteampilan individu dalam upaya menahan diri terhadap kepuasan terhadap dorongan hati, serta mempunyai perasaan memotivasi diri yang positif, yaitu antusiasme, gairah, optimis serta keyakinan diri.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan individu dalam untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka serta lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina Hubungan

Kemampuan membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan. Keterampilan dalam

²² Daniel Goleman, *Kecerdasan Emotional Terjemhan*, T. Hermaya h.516.

²³ Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ, SQ* (Cet. I, Jakarta: Ummah Publishing, 2009), h.203.

berkomunikasi dan membangun relasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Terkadang manusia sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan sulit memahami keinginan serta kemauan orang lain.²⁴

Seseorang yang memiliki kapabilitas dalam membina hubungan akan lebih mampu mengkomunikasikan apa yang menjadi tujuannya dan lebih sigap memahami apa yang akan menjadi tujuan orang lain. Sikap ini membuat seseorang sangat responsif terhadap kondisi yang dialami oleh orang-orang disekitarnya sehingga mereka sangat mudah berkerja sama dengan orang lain dan bermuara pada terjalinnya hubungan yang saling menguntungkan yang harmonis antara sesama individu.

Kelima aspek diatas diuraikan oleh Nugraha dan Rachmawati dalam pemetaan tabel yang berdasarkan aspek dan ciri-ciri kecerdasan emosi, yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Aspek emosi dan karakteristik perilakunya

Aspek	Karakteristik Perilaku
Kesadaran Diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui dan merasakan emosi diri sendiri b. Mengetahui penyebab perasaan yang timbul c. Mengetahui pengaruh perasaan terhadap tindakan
Mengelola emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengekspresikan amarah dengan tepat b. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan oranglain c. Memiliki perasaan yang kuat tentang diri sendiri, keluarga, dan sekolah d. Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa e. Dapat mereduksi perasaan yang berhubungan kesepian dan cemas dalam pergaulan

²⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emotional Terjemhan*, T. Hermaya h.520.

Memotivasi Diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki rasa tanggung jawab b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang sedang dikerjakan c. Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif.
Empati	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menerima sudut pandang orang lain b. Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain c. Mampu mendengarkan pendapat orang lain
Membina hubungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisa hubungan orang lain. b. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain secara bijak c. Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain d. Memiliki sifat mudah bersahabat dan mudah bergaul e. Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian pada orang lain f. Memperhatikan dan mendahulukan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok. g. Bersikap senang hati berbagi rasa dan suka kerja sama. h. Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain.²⁵

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Emosi

Terbentuknya kecerdasan kecerdasan emosi sangat dideterminasi oleh beberapa faktor, secara garis besar terdiri atas dua faktor yakni faktor intern dan ekstern.

a) Faktor Internal

Faktor internal ialah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan psikologis. Segi jasmani merupakan faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang terganggu dapat mempengaruhi proses kecerdasan

²⁵Rahmawati dan A. Nugraha, "Strategi Perkembangan Sosial Emosional," dalam Riana Mashar, eds., *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Perkembangannya* (Cet. II; Jakarta : Kencana, 2011), h.62.

emosinya, sedangkan segi psikologis mencakup didalamnya pengalaman, perasaan kemampuan berfikir serta motivasi.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah rangsangan dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal yang meliputi: Stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi. Objek lingkungan yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi. Objek lingkungan yang melatarbelakangi kesatuan yang sulit untuk dipisahkan.

Menurut Agustian faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kecerdasan emosi, antaralain:

1) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, faktor ini membantu mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan setiap keadaan emosi agar terwujud dalam perilaku secara efektif. Menurut Goleman kecerdasan sangat erat kaitannya dengan keadaan otak emosional. Bagian otak yang mengurus emosi dalam sistem limbik. Sistem limbik terletak jauh dalam hemisfer otak besar terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan impuls. Peningkatan kecerdasan emosi dapat dilakukan berpuasa. Berpuasa tidak hanya mengendalikan motivasi fisiologis manusia, namun juga mampu mengendalikan kekuasaan impuls emosi. Puasa yang dimaksud salah satunya puasa *sunnah* Senin-kamis.

2) Faktor pelatihan emosi

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, hal tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai (*value*). Reaksi emosional apabila selalu diulang-ulang pun akan berkembang menjadi sebuah kebiasaan. Pengendalian diri tidak muncul begitu saja tanpa dilatih. Melalui puasa senin kamis, dorongan, keinginan, maupun reaksi emosional yang negatif agar tidak dilampiaskan begitu saja sehingga mampu menjaga tujuan dari puasa itu sendiri. Kejenihan hati yang terbentuk melalui puasa sunnah senin-kamis akan menghadirkan suara hati yang jernih sebagai landasan penting bagi pembangunan kecerdasan emosi.

3) Faktor pendidikan

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar individu untuk mengembangkan kecerdasan emosi. Seseorang mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung disekolah, tapi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sistem pendidikan disekolah tidak boleh hanya menekankan pada kecerdasan akademik saja, memisahkan kehidupan dunia dan akhirat, serta menjadikan agama sebagai ritual saja. Puasa senin-kamis yang dilaksanakan secara berulang-ulang dapat membantu pengalaman keagamaan yang memunculkan kecerdasan emosi. Puasa sunnah senin-kamis mampu membiasakan dan membina individu untuk kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi, sebagai bagian dari pondasi kecerdasan emosi.²⁶

²⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Cet.I; Jakarta: Arga Publishing, 2001),h.87.

B. Hasil belajar dan Faktor faktor yang mempengaruhinya

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁷

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁸ Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik yang memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.²⁹

Belajar juga memiliki arti sederhana sebagai aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dielajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya, aktivitas di sini dipahami sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya, yang menyangka unsur cipta (kognitif), rasa (efektif) dan karsa (psikomotor).³⁰

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008), h. 13.

²⁸Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Cet V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 2.

²⁹Dt. Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 7.

³⁰Syaiful B.D *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 2.

Menurut Kimle belajar adalah sebagai perubahan relatif permanen di dalam *behavioral potentiality* (potensi tingkahlakul) yang terjadi sebagai dampak akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat).³¹

Kata Bruner belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar lebih banyak dan mudah. Sebab itu, Bruner berpendapat alangkah lebih baik bila sekolah seogianya mampu menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk maju sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.³²

Dari pengertian-pengertian di atas terdapat konklusi bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang diperoleh dari lingkungannya sehingga terjadi interaksi antara rangsangan dan lingkungannya.

Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkahlakulah yang menjadi intisari

³¹B.R. Hergenhann Matthew H. Olson *Theories of Learning* (Cet.VII; Jakarta: Kencana 2010) h. 2.

³²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 11.

hasil pembelajaran.³³Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkahlakulah yang menjadi inti sari hasil pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku yaitu, belajar merupakan suatu proses internal yang komprehensif, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam materi afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.³⁴

Sobry Sutikno menjelaskan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yakni perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.³⁵

Dari beberapa teori yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya karena belajar merupakan suatu proses sehingga terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

2. Pengertian hasil belajar

³³Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 43.

³⁴Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), h. 18-32.

³⁵Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*,(Bandung: Prospect, 2009), h. 4.

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan kecakapan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik verbal maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.³⁶

Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono menjelaskan Hasil belajar adalah: “Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak

³⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h. 7-6.

mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.³⁷

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

C. Kajian Penelitian Sebelumnya

Pada kajian pustaka, penulis akan melakukan penelusuran berbagai sumber yang mempunyai relevansi pada pokok permasalahan dalam penelitian ini dengan tujuan, penelitian ini bukan merupakan pengulangan penelitian-penelitian yang akan diteliti, melainkan mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan untuk meningkatkan mutu secara umum dan khususnya mutu akademik.

Berdasarkan penelusuran penulis berkaitan dengan topik yang akan diteliti, terdapat literatur yang membahas tentang kecerdasan emosi terhadap hasil belajar

³⁷Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 3.

termasuk beberapa karya tulis ilmiah yang relavan dengan judul skripsi ini, antara lain:

Riheni Pamungkas dengan judul penelitian “Pengaruh kecerdasan emosi terhadap hasil belajar matematika pada matematika pada siswa kelas V SD Sekecamatan Prembun” dengan menggunakan penelitian kuantitatif menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar terhadap hasil belajar Matematika pada siswa SD se-Kecamatan Prembun tahun ajaran 2013/2014. Semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi hasil belajar Matematika yang diperoleh oleh siswa, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa semakin rendah pula hasil belajar matematika yang diperoleh oleh siswa.

Nurul Atfaliyah dengan judul penelitian “pengaruh kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Taman Islam” dengan menggunakan metode kuantitatif dengan sistematika penelitian pengaruh, hasilnya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan, terbukti dengan hasil analisis yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukan bahwa kecerdasan emosional sangat berperan dan memberikan sumbangan yang besar terhadap motivasi belajar siswa SMP Taman Islam Bogor.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terhadap beberapa penelitian tersebut, yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah:

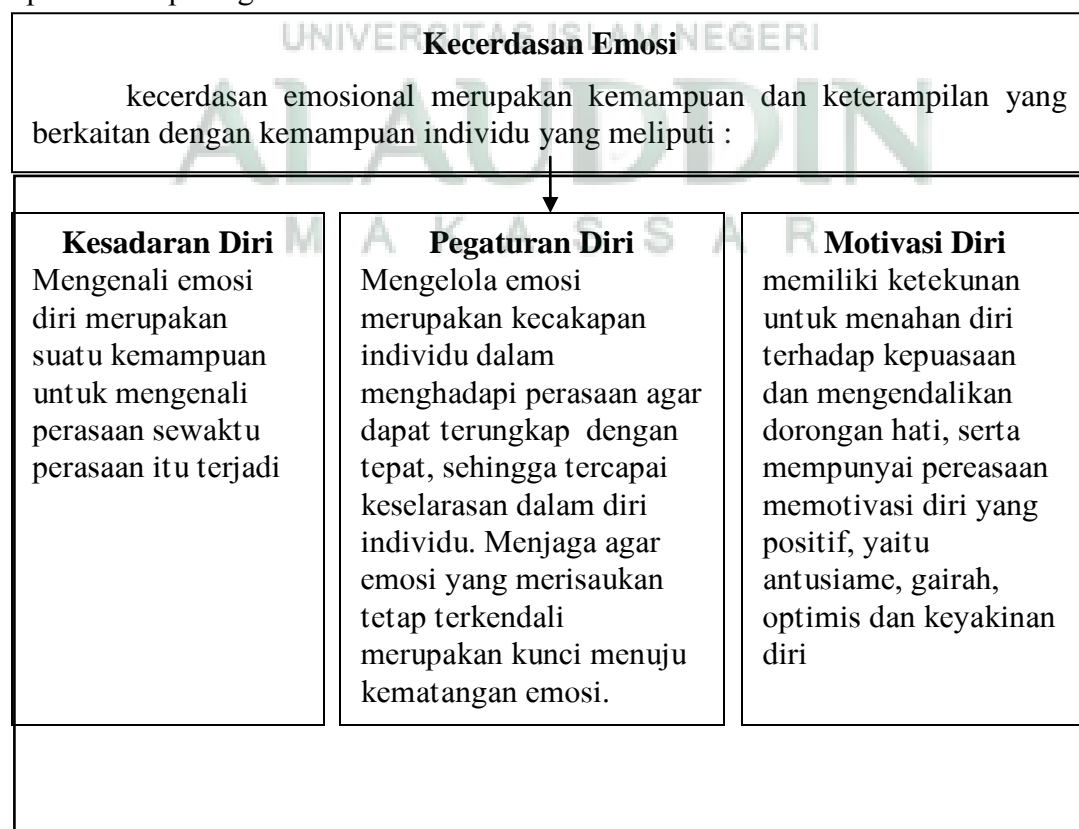
1. Penelitian ini fokus membahas pengaruh kecerdasan emosi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang.

2. Pemabahasan terpusat pada pengaruh kecerdasan emosi terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang.

D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, ingin ditunjukkan faktor kecerdasan emosional berpengaruh pada hasil belajar PAI peserta didik.. suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya karena belajar merupakan suatu proses sehingga terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

Berdasarkan kerangka berpikir, kemudian disusun konsep yang menjelaskan pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Konsep penelitian ini merupakan hubungan logis dari landasan teori dan kajian empiris yang telah di jelaskan pada kajian pustaka. Konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar:





Gambar 2.1

E. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoretis maka hipotesis yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Kabupaten Enrekang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif karena terdiri dari dua variabel yaitu pengaruh kecerdasan emosi (*emotional quotient*) dengan hasil belajar, dan yang akan diteliti adalah hubungan antara kedua variabel tersebut sehingga jenis penelitiannya termasuk penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³⁸

Jenis penelitian penelitian ini menggunakan metode *ekspostfacto* yakni dimana eneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas dan variabel terikat telah dinyatakan secara jelas, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian pengaruh atau diprediksikan jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu dengan variabel terikat.³⁹

Penelitian *ekspostfacto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala dan

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), h. 7.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Cet. V; Bandung : Alfabeta, 2008), h. 3.

fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan ataupun penolakannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk skor kecerdasan emosional dan hasil belajar PAI dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif.

2. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di SMA Pesantren Modern Darul Falah yang berada di jalan Jendral Sudirman No. 3 Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

B. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁰

Populasi adalah keseluruhan subjek dan objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pesertadidik SMA Pesantren Modern Darul Falah Enrekang yang terdiri dari kelas Xa, Xb, XIa, XIb, XIIa, dan XIIb yang jumlah peserta didiknya sebanyak 106 orang. Berikut rinciannya:

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 80.

Tabel 3.1

Jumlah Peserta Didik di SMA Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

Kelas	Jumlah Peserta Didik
Xa	21
Xb	22
Xia	21
XIb	19
XIIa	18
XIib	5
Jumlah	106

Sumber: Absensi kelas peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴¹ Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴²

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.81.

⁴²Suharsim Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 134.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menggunakan jenis *penelitian populasi* untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam penelitian ini dengan cara meneliti keseluruhan populasi, mengingat jumlah peserta didik 106 yang hanya lebih dari 6 dari ketentuan yang dibuat oleh Arikunto. Sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 106 peserta didik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket (kuesioner) dengan bentuk skala psikologi dan dokumentasi hasil belajar PAI

1. Angket (kuesioner)

Angket atau yang sering dikenal dengan kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴³

Angket ini disusun dengan skala kecerdasan emosional untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional siswa. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert (*Summated rating scale*) merupakan sejumlah pernyataan positif dan negatif mengenai suatu objek sikap. Dalam memberikan respon terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala ini, subjek menunjukkan apakah ia sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau sangat tidak setuju terhadap tiap-tiap pernyataan itu. Nilai angka yang ditetapkan untuk setiap respon tergantung pada tingkat kesetujuan subjek kepada tiap-tiap pertanyaan. Skor seorang subjek ditetapkan dengan menjumlahkan nilai yang ditetapkan tiap-tiap respon.⁴⁴

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 142.

⁴⁴H. Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Cet. III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007), h. 278-279.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang reelevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.⁴⁵

D. *Instrumen Penelitian*

Dalam kegiatan penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka instrumen penelitian yang dihunakan pada penelitian ini adalah skala kecerdasan emosional peserta didik, dengan pengskoran menggunakan skala *Likert*. Sebagaimana yang dijelaskan, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini bersifat langsung, yaitu daftar pernyataan langsung diberikan pada responden.

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Skala Kecerdasan Emosional

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga

⁴⁵Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Cet. III;Bandung: Alfabeta. 2013), h.58.

alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁴⁶

Skala kecerdasan emosional terdiri dari lima aspek sesuai dengan teori Daniel Goleman, yakni: 1. Mengenali emosi, 2. Mengelola emosi, 3. Memotivasi diri, 4. Mengenali emosi orang lain, 5. Membina hubungan yang baik dengan orang lain. Kelima aspek tersebut dijabarkan kedalam 24 item pertanyaan, dengan 24 item bersifat *favourable* (positif), 10 item bersifat *unfavourable* (negatif). Untuk distribusi item-item skala kecerdasan emosional peserta didik, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Skala Kecerdasan Emosional

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			Positif (+)	Negatif (-)	
	Mengenali Emosi Diri	Mengenal dan merasakan emosi diri sendiri Memahami penyebab perasaan yang timbul Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	2,3,22	1,23,24	6
	Mengelola emosi	Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara baik Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	5,7,8,25,27	4,6,26,28,29	10

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 133.

		Memiliki perasaan yang kuat tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga			
		Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa			
Kecerdasan Emosi	Memotivasi Diri	Memiliki rasa tanggung jawab. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif.	9,11,3 1	10,30,3 2	6
	Empati	Mampu menerima sudut pandang orang lain. Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain. Mampu mendengarkan orang lain.	12,13, 14	33,34,3 5	6
	Membina hubungan	Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Memiliki sifat mudah bersahabat atau mudah bergaul. Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian pada orang lain. Memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok. Bersiap senang hati berbagi rasa dan kerja sama. Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	15,20, 21 37,38, 39,40	16,17,1 8, 19,36,4 1,42	14
	Total		21	21	42

Skala kecerdasan emosional disusun berdasarkan modifikasi yang berjenjang dari 1 sampai 4. Bila sifat pernyataan *favourable* (positif) maka responden akan diberi skor 4 jika memilih sangat sesuai (SS), 3 jika memilih sesuai (S), 2 jika memilih tidak sesuai (TS) dan 1 jika memilih sangat tidak sesuai (STS). Sebaliknya, bila sifat *unfavourable* (negatif) maka responden akan diberi skor 1 jika memilih sangat sesuai (SS), 2 jika memilih sesuai (S), 3 jika memilih tidak sesuai (TS) dan 4 jika memilih sangat tidak sesuai (STS).

Adapun sistem penskoran instrument skala kecerdasan emosional ini dengan menggunakan Skala Likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Skor Jawaban Skala Kecerdasan Emosional

Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju/ Sangat Sesuai (SS)	4	1
Setuju/Sesuai (S)	3	2
Tidak Setuju/ Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju/ Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala.

b. Pedoman Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁷ Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berbentuk tulisan dengan menggunakan data sekunder nilai ujian/ test pada mata pelajaran PAI.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Validitas suatu instrumen dapat dicari menggunakan rumus korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment Correlation*, uji ini dilakukan dengan melihat korelasi/skor masing-masing item pertanyaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut.⁴⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (N \sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum x$ = jumlah skor dalam distribusi x

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 329.

⁴⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 169.

$\sum y$ = jumlah skor dalam distribusi y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

N = banyaknya responden.

Berdasarkan hasil analisis uji coba sebelumnya pada skala kecerdasan emosi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka diperoleh item valid dan beberapa item yang gugur, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid.
- c. Uji validitas dan realibilitas dilakukan terhadap peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah bentuk pengolahan terhadap data untuk membuat data itu berguna sesuai dengan hasil yang diinginkan agar dapat digunakan. Dimana pengolahan data meliputi proses, cara, perbuatan mengolah semua keterangan untuk keperluan penelitian yang bersifat teratur (sistematis) dan terencana.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial, seperti penjelasan berikut :

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.

Adapun analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan *Range* (Jangkauan)

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = *range*

X_t = data tertinggi

X_r = data terendah⁴⁹

b. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,322 \log n$$

Keterangan :

K = banyaknya kelas

n = banyaknya nilai observasi.⁵⁰

c. Menghitung Panjang Kelas Interval

$$p = \frac{R}{K}$$

⁴⁹M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 102.

⁵⁰J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2008), h. 73.

Keterangan :

p = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval⁵¹

d. Presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P =Angka persentase

f=Frekuensi yang di cari persentasenya

N= Banyaknya sampel responden.

e. Mengitung Mean

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai kelompok data dibagi dengan nilai jumlah responden. Rumus rata-rata adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata untuk variabel

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel⁵²

f. Menghitung Standar Deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S_D = Standar Deviasi

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel

\bar{X} = Rata-rata

⁵¹J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, h. 73.

⁵²M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I*, h. 72.

n = Jumlah populasi⁵³

g. Membuat tabel kategori

Kategori data hasil penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang dengan penggolongan sublejk dalam 3 kategori dari Saifuddin Azwar⁵⁴. Dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.4: Kategorisasi

Batas Kategori	Kategori
$\bar{X} (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq \bar{X} (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan :

μ : rata-rata

σ : standar deviasi

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *emotional* quotient terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang, dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Adapun regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:⁵⁵

\hat{Y} = Variabel terikat (nilai duga Y)

X = Variabel bebas

a = Bilangan konstan

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 52.

⁵⁴Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 149.

⁵⁵M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2(Statistik Inferensif)*, h. 255.

b= Koefisien arah regresi linear

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menuangkan sebuah hipotesis. Penelitian ini dilakukan di SMA Pesantren Modern Darul Falah Enrekang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik SMA Pesantren Modern Darul Falah Enrekang. Pengambilan data terhadap kedua variabel tersebut menggunakan skala kecerdasan emosional dan nilai ulangan harian pertama mata pelajaran PAI.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Pesantren Modern Darul Falah Enrekang dengan jumlah sampel 106 peserta didik, maka data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Deskripsi Kecerdasan Emosi Peserta Didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

Kecerdasan emosi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik di SMA Pesantren Modern Darul Falah

Enrekang. Kecerdasan emosi yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah kemampuan peserta didik mengenali perasaannya sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengelola emosi diri, serta hubungannya dengan orang lain. Adapun indikator yang digunakan untuk mengembangkan alat ukur kecerdasan emosi yakni: kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati dan kerjasama.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik di SMA Pesantren Modern Darul Falah Enrekang dengan jumlah sampel 106, maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang telah diisi oleh peserta didik sendiri, yang kemudian diberi skor oleh peneliti pada masing-masing item sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian pada tabel 4.1.1 yang terdapat pada lampiran B.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif untuk kecerdasan emosi peserta didik SMA Pesantren Modern Darul Falah Enrekang dengan jumlah sampel 106 peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.1.1

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
KecerdasanEmosi	106	28	64	92	84.08	4.995	24.947
Valid N (listwise)	106						

Berdasarkan Tabel 4.1.2 di atas diketahui bahwa nilai range hasil angket kecerdasan emosi sebesar 28, nilai maksimum adalah nilai hasil angket kecerdasan emosi tertinggi yaitu 92. Sedangkan nilai minimum adalah yaitu nilai terendah kecerdana emosi sebesar 64.

Rata-rata (mean) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan. Dalam hal ini rata-rata yang diperoleh sebesar 84.08. Selain itu diperoleh juga standar deviasi dimana standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 4.995 dengan varians sebesar 24.947

Jika nilai hasil angket kecerdasan emosi dikategorikan menjadi 3 kategori dengan menggunakan kategorisasi dari Saifuddin Azwar yaitu rendah, sedang dan tinggi, maka diperoleh data dalam tabel 4.1.3 berikut:

Tabel 4.1.2
Kategori Kecerdasan Emosi Peserta Didik

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$x < 79.085$	12	11.32	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$79.085 \leq x < 89.075$	84	79.25	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$89.075 \leq x$	10	9.43	Tinggi
Total		106	100	

Jawaban dari responden dibagi ke dalam 3 kategori yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Rentang nilai dari setiap kategori adalah nilai $x < 79.085$ adalah kategori rendah, nilai $79.085 \leq x < 89.075$ adalah kategori sedang, dan nilai $89.075 \leq x$ adalah kategori tinggi. Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 12 jawaban responden yang berada pada kategori rendah (11.32%), 84 jawaban responden yang berada pada kategori sedang (79.25%), dan 10 jawaban responden yang berada pada kategori tinggi (9.43%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar kecerdasan emosi peserta didik berada pada kategori sedang yaitu 84 jawaban responden (79.25%). Artinya, kecerdasan emosi peserta didik di SMA Pesantren Modern Darul Falah Enrekang adalah sedang.

2. Gambaran Hasil Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Indikator pengukur hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah nilai ujian/test peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang dengan sampel 106 orang peserta didik yang menjadi sampel, maka peneliti dapat mengumpulkan data hasil belajar melalui nilai ulangan harian Bidang Studi Pendidikan Agama Islam sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian pada tabel 4.2.1 yang terdapat pada lampiran B.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif untuk hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang sebagai berikut:

Tabel 4.2.1

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
HasilBelajar	106	11	88	99	94.86	2.984	8.904
Valid N (listwise)	106						

Berdasarkan Tabel 4.2.2 di atas diketahui bahwa nilai range hasil angket hasil belajar sebesar 11, nilai maksimum adalah nilai hasil belajar tertinggi yaitu 99. Sedangkan nilai minimum adalah yaitu nilai terendah hasil belajar sebesar 88.

Rata-rata (mean) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan. Dalam hal ini rata-rata yang diperoleh sebesar 94.86. Selain itu diperoleh juga standar deviasi dimana standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 2.984 dengan varians sebesar 8.904.

Jika nilai hasil belajar dikategorikan menjadi 3 kategori dengan menggunakan kategorisasi dari Saifuddin Azwar yaitu rendah, sedang dan tinggi, maka diperoleh data dalam tabel 4.1.2 berikut:

Tabel 4.1.2
Kategori Hasil Belajar Peserta Didik

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$x < 91.876$	18	16.98	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$91.876 \leq \bar{x} < 97.844$	61	57.55	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$97.844 \leq x$	27	25.47	Tinggi
Total		106	100	

Jawaban dari responden dibagi ke dalam 3 kategori yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Rentang nilai dari setiap kategori adalah nilai $x < 91.876$ adalah kategori rendah, nilai $91.876 \leq \bar{x} < 97.844$ adalah kategori sedang, dan nilai $97.844 \leq x$ adalah kategori tinggi. Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 18 peserta didik yang berada pada kategori rendah (16.98%), 61 peserta didik yang berada pada kategori sedang (57.55%), dan 27 peserta didik yang berada pada kategori tinggi (25.47%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang 60 peserta didik (57.55%). Artinya, hasil belajar peserta didik di SMA Pesantren Modern Darul Falah Enrekang adalah sedang.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

Pada bagian ini dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yakni ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosi peserta didik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang. Pengolahan data X_1 (kecerdasan emosi peserta didik) dengan Y (hasil belajar) pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk melihat besar kecilnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap variabel Y tersebut. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Hal ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku pada sampel.

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Pengujian normalitas data dilakukan pada data kompetensi pedagogik dosen terhadap metakognisi mahasiswa. Uji normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov Z* dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Jika angka signifikan (Sig.) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) > 0.05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.3.1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Emosi	Hasil Belajar
N		106	106
Normal Parameters ^a	Mean	84.08	10.1336
	Std. Deviation	4.995	.02168
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.150
	Positive	.072	.093
	Negative	-.112	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		1.148	1.546
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143	.017

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.3.1 dari hasil output SPSS di atas, pengujian normalitas dilakukan pada kecerdasan emosi terhadap hasil belajar dengan taraf signifikan yang ditetapkan adalah $= 0.05$. Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS 16.0 pada variabel kecerdasan emosi diperoleh sig. adalah 0.143 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan emosi berdistribusi normal karena nilai sig. lebih besar dari atau ($0.143 > 0.05$). Untuk uji normalitas hasil belajar diperoleh sig. sebesar 0.017 karena $0.017 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Pengujian linieritas persamaan regresi ditentukan berdasarkan *anova table* menggunakan SPSS 16.0. Kesimpulan hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.4.2 di bawah ini:

Tabel 4.3.2

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HasilBelajar * Kecerdasan Emosi	Between Groups	(Combined)	.022	20	.001	3.449	.000
		Linearity	.009	1	.009	28.580	.000
		Deviation from Linearity	.013	19	.001	2.126	.010
	Within Groups		.027	85	.000		
	Total		.049	105			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada output *anova table* di atas, diketahui bahwa nilai sig. *deviation from linearity* sebesar 0.010 karena nilai sig. $0.010 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi dengan hasil belajar berupa garis linear.

c. Uji Persamaan Regresi Linear

Tabel 4.3.3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.976	.032		308.429	.000
Kecerdasan Emosi	.002	.000	.431	4.869	.000

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Berdasarkan tabel 4.4.3 dari hasil output SPSS di atas, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi $\hat{Y} = 9.976 + 0.002X$. dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 4.869$ dan $p\text{-value} = 0.000/2 = 0 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, “Kecerdasan emosi berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik”.

d. Uji Persamaan Signifikansi Regresi

Tabel 4.4.4

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.009	1	.009	23.704	.000 ^a
Residual	.040	104	.000		
Total	.049	105			

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	1	.009	23.704	.000 ^a
	Residual	.040	104	.000		
	Total	.049	105			

a. Predictors: (Constant), KecerdasanEmosi

b. Dependent Variable: HasilBela3ar

Hipotesis Statistik:

$H_0 : \beta = 0$ (regresi berarti)

$H_1 : \beta \neq 0$ (regresi tak berarti)

Berdasarkan tabel 4.3.4 dari hasil output SPSS di atas, uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris regression kolom ke-5, yaitu F_{hitung} (b/a) = 23.704, dan p-value = 0.000 < 0.05 atau H_0 ditolak. Dengan demikian regresi Y dan X signifikan atau kecerdasan emosi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

e. Uji signifikansi koefisien korelasi X dan Y

$H_0 : \rho = 0$

$H_1 : \rho \neq 0$

Tabel 4.4.5

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.431 ^a	.186	.178	.020	.186	23.704	1	104	.000

a. Predictors: (Constant),

KecerdasanEmosi

Berdasarkan tabel 4.3.5 dari hasil output SPSS di atas, uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Model Summary*, terlihat pada baris pertama koefisien korelasi (r_{xy}) = 0.431 dan F_{hitung} (F_{change}) = 23.704, dengan demikian, korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel di atas terlihat pada baris ke-2, yaitu $R\ square = 0.186$, yang mengandung makna bahwa 18.6% hasil belajar dipengaruhi oleh kecerdasan emosi. Artinya, kecerdasan emosi berkontribusi sebesar 18.6% terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Pesantren Darul Falah Enrekang dan sisanya sebesar 81.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data kecerdasan emosio Peserta Didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang, nilai rata-rata diperoleh 58,97 hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 79.25%. Dan berdasarkan analisis terhadap hasil belajar PAI peserta didik nilai rata-rata diperoleh 94.86. dengan hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 57.55%

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif tentang kecerdasan emosional dan hasil belajar peserta didik, maka dilakukan analisis inferensial dengan melakukan uji regresi linear sederhana. Persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 9.976 + 0.002X$ Maksud dari persamaan tersebut adalah ketika kecerdasan emosi (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar peserta didik akan bertambah 0.002 satuan, dan apabila terjadi penurunan satu satuan kecerdasan emosi peserta didik maka hasil belajar peserta didik akan berkurang sebesar 0.0002. Koefisien bernilai positif

berarti hubungan antara kecerdasan emosi peserta didik dan hasil belajar semakin meningkat. Dari hasil uji signifikan diperoleh nilai signifikan 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang.

Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi peserta didik di Pondok Pesantren Modern Darul Falah mempengaruhi hasil belajar, kemampuan peserta didik dalam mengelola kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan kerja sama sangat menentukan proses pembelajaran santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Asna Andriani, yang berjudul “Kecerdasan emosional dalam peningkatan prestasi belajar”, menyatakan bahwa perkembangan kemampuan anak memotivasi diri searah dengan kemampuan anak memecahkan masalah. Dengan memberi pengalaman memecahkan masalah, anak akan mempunyai pengalaman untuk memecahkan berbagai macam masalah yang berguna sebagai problem solving ketika mengalami masalah berikutnya dan hal ini akan berlanjut terus menerus. Termasuk dalam hal ini, motivasi untuk maju, berkembang, dan mencapai puncak prestasi yang dimiliki oleh siswa. Karena tanpa motivasi mereka tidak akan berkembang menuju kearah yang lebih baik. Banyak kejadian dilapangan yang menunjukkan, anak yang memiliki IQ yang tinggi akan tetapi malas, dan tidak termotivasi untuk menggapai impian yang tinggi, maka

mereka akan tertinggal oleh anak yang memiliki IQ sedang tapi memiliki semangat dan motivasi diri yang tinggi dalam menggapai impian dan cita-citanya.⁵⁶

Pernyataan purwanto juga mendukung pernyataan diatas yang mengatakan bahwa motivasi diri juga menyumbang keberhasilan seorang dalam memperoleh hasil belajar yang baik, dengan adanya motivasi diri yang mendorong seseorang untuk berbuat atau bertindak dalam mencapai suatu cita-cita, maka akan ada suatu penggerak atau motor yang memberikan energi kesiswa melakukan tugas yang optimal.⁵⁷

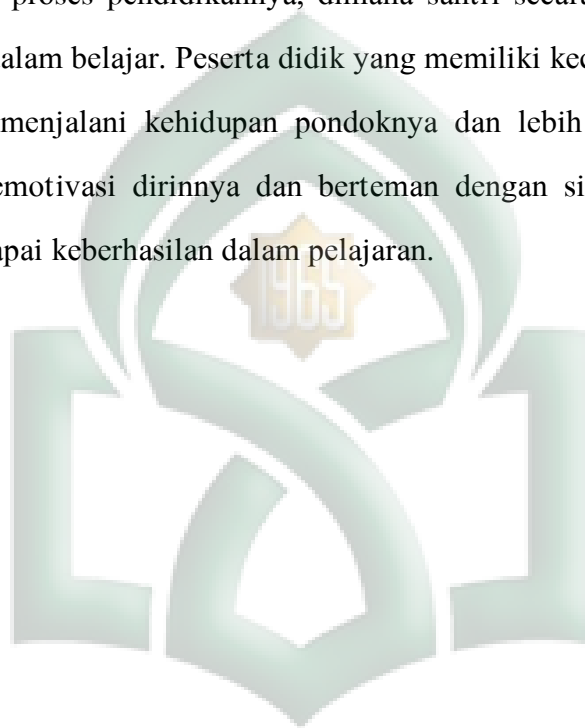
Hal ini sesuai dengan teori temuan Goleman bahwa dalam proses belajar di sekolah, siswa tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada yang mempunyai intelegensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan intelegensinya relatif rendah, dapat meraih hasil belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf intelegensi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik, karena ada faktor lain yang mempengaruhinya. Menurut Goleman bahwa “Kecerdasan (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan sedangkan 80% adalah sumbangan faktor-faktor lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *emotional quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.”⁵⁸

⁵⁶Asna Andriani, *Kecerdasan Emosional (Emotional Qoutient) dalam Peningkatan Prestasi Belajar*, STAI Muhammadiyah Tulungagung, Edukasi 2, no.11, (2014): h.470.

⁵⁷Endira Budi C dan Eny Qurniati, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Pendidikan D IV Kebidanan FK UNS* Jurnal 2, (2013) : h. 11.

⁵⁸Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. T Hemrmaya, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997) h. 44.

Kecerdasan emosional yang baik, sangat dibutuhkan oleh peserta didik sebab hal ini sangat menunjang arah perkembangan peserta didik dalam kehidupannya termasuk hasil belajar. Kehidupan di pondok pesantren sangat menekankan kemandirian dalam proses pendidikannya, dimana santri secara mandiri mengurus dirinya termasuk dalam belajar. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi yang baik akan mudah menjalani kehidupan pondoknya dan lebih mampu mengurus dirinya sendiri, memotivasi dirinya dan berteman dengan siapapun dilingkungan pondok serta mencapai keberhasilan dalam pelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

BAB V

PENUTUP

ALAUDDIN
M A K A S S A R

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran kecerdasan emosi peserta didik SMA Pondok Pesantren Modern

Darul Falah Enrekang adalah 58,97 yang menunjukkan kecerdasan emosi peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 74,52%.

2. Gambaran hasil belajar PAI peserta didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang sebesar 94, yang menunjukkan hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 47,17%.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan kecerdasan emosi terhadap hasil belajar peserta didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang. Hal ini dilihat dari hasil analisis inferensial dengan melakukan uji regresi linear sederhana. Persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 9.976 + 0.002X$ Maksud dari persamaan tersebut adalah ketika kecerdasan emosi (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar peserta didik akan bertambah 0,002 satuan, dan apabila terjadi penurunan satu satuan kecerdasan emosi peserta didik maka hasil belajar peserta didik akan berkurang sebesar 9.976. Koefisien bernilai positif berarti hubungan antara kecerdasan emosi peserta didik dan hasil belajar semakin meningkat. Dari hasil uji signifikan diperoleh nilai signifikan 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Pondok Pesanren Modern Darul Falah, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menuntun peserta didik dalam menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan emosi yang dimiliki.
2. Hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh signifikan kecerdasan emosi terhadap hasil belajar PAI peserta didik, sehingga disarankan kepada guru untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan metode pengajar yang mampu menstimulasi kecerdasan emosi peserta didik.
3. Bagi peserta didik, hendaknya tetap semangat untuk belajar memahami emosi diri sendiri serta mengelolanya dengan baik, dimana kecerdasan emosi sangat bermanfaat membentuk karakter diri yang berintegritas dan mempunyai hubungan sosial yang baik.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian agar mampu mengatasi kekurangan dalam penelitian ini dengan cara meneliti penyebab lain yang mempengaruhi hasil belajar, seperti faktor motivasi belajar, proktartinasi akademik ,faktor lingkungan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Istiqmah, Al-Mushaf Al Qur'an dan Terjemahannya. Cet. II; Jakarta: al-hadi media kreasi, 2015.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bahri, Djamarah Syaiful *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008.
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*, Tejemahan. Kartini Karton, Jakarta: PT. Grafindo Persada; 1999.
- D, Syaiful B. *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bogor: Sahm Al-Nour, 2007.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2002.
- EM Zul Fajri & Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indoneis*, Jakarta: Difa Publisier.
- Furchan, H. Arief *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* Cet. III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Ghufron, M dan Rini Risnawita. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Arruzz Media 2012.
- Goleman, Daniel *Emotional Intelligent, Kecerdasan Emosional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Hadi, Nur <http://nurhadi.Blogspot.com/2012/12/peran-IQ-EQ-dan-SQ-dalam-Membentuk-Kepribadian-Manusia-BALTYRA.html>, diakses tanggal 10 Februari 2018.
- Kusuma, Indra *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Martin, Anthiny Dio *Smart Emotion: Volume 1: Membangun Kecerdasan Emosi* Cet. III, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2007.
- Mulyo Prayetno, Kecerdasan Emosi Menurut Daniel Goleman, http://mulyoprasetyono.blogspot.co_m/2012/kecerdasan-emosi-menurut-daniel-Goleman.html, diakses tanggal 13 Februari 2018.
- Pasiak, Taufiq Manajemen Kecerdasaan: *Memberdayakan IQ, EQ, dan SQ untuk Kesuksesan Hidup* Cet. III, Bandung: Mizan, 2007.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Cet. III; Bandung: Alfabeta. 2013.
- Shapiro, Lawrance E. *Kiat-kiat Mengajarkan Kecerdasan Emosional Anak*, (Jakarta: Gramedia, 1991.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Seagel, Jeane *Melejitkan Kepekaan Emosional; Cara Baru-Praktis Untuk Menyandanggunakan Potensi Insting dan Kekuatan Emosi Anda, terjemahan dari Raising Your Emotional Intelligence*, diterjemahkan oleh Ary Nilandari Cet. II, Bandung: Kaifa, 2001.
- Sudjana, Nana *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Sudjiono, Anas *Pengantar Statistik Pendidikan* Cet. III; Jakarta: CV. Rajawali, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.
- Suharsono *Melejitkan IQ, EQ, SQ* Cet. I, Jakarta: Ummah Publishing, 2009.
- Suprijono, Agus *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Sutikno, Sobry *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009
- Syah, Muhibbin *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.



Biodata



Nama : M. Makbul
NIM : 20100114023
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat/tanggal lahir : Baraka, 13 April 1996
Suku, Bangsa : Bugis, Indonesia
Alamat sekarang : Samata, Gowa
Alamat Asal : Kel. Baraka Utara, Kec. Baraka, Kab. Enrekang
Provinsi : Sulawesi Selatan
IPK : 3,92
No. HP : 082394574275
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang
Nama orang tua : Ramli / Dra. Nurhayati. R
Pendidikan : SDN Unggulan No. 20 Baraka
SMP Pesantren Modern Darul Falah Enrekang
SMA Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

RIWAYAT HIDUP



M. Makbul, lahir di Baraka pada tanggal 13 April 1996. Adalah anak bungsu dari tiga bersaudara. Buah hati dari Ramli dan Dra. Nurhayati.R. mulai memasuki jenjang Pendidikan formal di SDN No 20 Baraka Kabupaten Enrekang, pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008.

Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Pesantren Modern Darul Falah Enrekang pada tahun 2008 sampai 2011, ditahun yang sama (2011) penulis melanjutkan pendidikan di SMA Pesantren Modern Darul Enrekang. Setelah menamatkan pendidikan di Pesantren, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2014.

Selama masa perkuliahan penulis juga aktif dalam berbagai organisasi, baik organisasi yang bersifat ekstra maupun organisasi intra kampus, diantaranya; Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Tarbiyah Cabang Gowa Raya, Himpunan Pelajar Mahasiswa Massenrempulu (HPMM), Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah & Keguruan (DEMA FTK), Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI), Ikatan Alumni Pesantren Darul Falah Enrekang (IKAPDA), Lembaga Pers Mahasiswa Islam (LAPMI), LPM Otodidak Fakultas Tarbiyah.